



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR

BUKU PEDOMAN PENULISAN DISERTASI

PASCASARJANA

UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR

BUKU PEDOMAN PENULISAN DISERTASI



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2026**

TIM PENGARAH

Prof. Delmus Puneri Salim, Ph.D
Prof. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd
Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc

TIM PENYUSUN

Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A
Dr. H. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
Dr. Sirajul Munir, M.Pd
Dr. Masril, M.Pd., Kons
Restu Yuningsih, M.Pd
Dr. Fathur Rahmi, SHI., M.A

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala sanjungan dan pujian hanyalah milik Allah. Dialah yang telah menurunkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi semesta alam) dan menjadikan Al- Qur'an sebagai petunjuk bagi segenap umat manusia untuk meraih kebahagiaan hidup yang hakiki, lahir batin, dunia dan akhirat. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan-Nya yang telah menyampaikan, menjelaskan dan pertama kali mengamalkan Al- Qur'an. Beliau merupakan personifikasi yang utuh dari ajaran Islam itu sendiri. Oleh sebab itu, beliau amat layak untuk dijadikan sebagai *uswat al-hasanah* (panutan utama) oleh umatnya.

Penulisan Disertasi harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah dan telah menjadi kelaziman dalam masyarakat ilmiah. Adanya bermacam-macam cara penulisan ilmiah kiranya perlu dilakukan pembakuan untuk keseragaman karya ilmiah pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar. Buku Pedoman Penulisan Disertasi ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam menulis Disertasi, dan memudahkan pembimbing penulisan dalam pembimbingannya.

Buku Pedoman Penulisan Disertasi ini menyajikan pedoman yang sifatnya umum untuk penulisan Disertasi. Mahasiswa yang menulis Disertasi wajib mengacu pada Buku Pedoman ini. Modifikasi dan variasi spesifik dimungkinkan untuk dilakukan sepanjang masih dalam koridor kelaziman ilmiah dan untuk meningkatkan mutu Disertasi. Buku Pedoman ini akan terus disempurnakan, dengan harapan untuk dapat membantu kelancaran mahasiswa menulis Disertasi dengan kualitas yang lebih baik.

Dengan segala kekurangan yang terdapat dalam Buku Pedoman ini diharapkan para mahasiswa dan dosen dapat menggunakannya menyamakan persepsi dalam penulisan disertasi. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Buku Pedoman ini.

Batusangkar, 01 Juli 2026

Tim Penyusun

SAMBUTAN REKTOR UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam melahirkan sumber daya manusia yang unggul, berintegritas, produktif, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta kemaslahatan masyarakat. Dalam konteks pendidikan doktoral, disertasi merupakan salah satu karya akademik utama yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian secara mandiri, sistematis, kritis, inovatif, dan bertanggung jawab secara ilmiah.

Sejalan dengan komitmen UIN Mahmud Yunus Batusangkar untuk terus meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan Pascasarjana, diperlukan pedoman yang dapat menjadi acuan bersama dalam proses penyusunan disertasi. Pedoman Penulisan Disertasi ini diharapkan mampu memberikan arah yang jelas bagi mahasiswa, sekaligus membantu dosen pembimbing dalam melaksanakan proses pembimbingan secara lebih terarah, sistematis, dan memiliki kesamaan persepsi.

Pedoman ini tidak hanya mengatur aspek teknis dan sistematika penulisan, tetapi juga menegaskan pentingnya kualitas substansi penelitian. Disertasi diharapkan mampu mengangkat persoalan yang aktual, memiliki landasan akademik yang kuat, menggunakan metode penelitian yang relevan, serta menghasilkan kebaruan ilmiah yang memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan. Hal ini sejalan dengan karakter pendidikan doktor yang menuntut kemampuan menghasilkan temuan, gagasan, model, atau perspektif baru yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Saya menyambut baik hadirnya Pedoman Penulisan Disertasi Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2026 ini. Kehadiran pedoman ini diharapkan dapat menjadi instrumen penting dalam menjaga konsistensi, mutu, dan standar akademik disertasi, sekaligus mendorong terciptanya karya-karya ilmiah yang memiliki relevansi akademik dan manfaat praktis bagi masyarakat.

Kepada seluruh mahasiswa Program Doktor, saya berharap pedoman ini tidak dipandang semata-mata sebagai aturan administratif, tetapi sebagai rambu-rambu akademik yang membantu dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan penelitian disertasi secara bertanggung jawab. Kepada para promotor, co-promotor, penguji, dan seluruh sivitas akademika Pascasarjana, saya mengajak untuk menjadikan pedoman ini sebagai acuan bersama dalam membangun budaya akademik yang unggul, kritis, objektif, berintegritas, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Direktur Pascasarjana, tim pengarah, tim penyusun, para dosen, serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dan penyempurnaan pedoman ini. Semoga setiap ikhtiar yang dilakukan menjadi bagian dari upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan doktoral dan memperkuat posisi UIN Mahmud Yunus

Batusangkar sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan berdaya saing.

Akhirnya, semoga Pedoman Penulisan Disertasi ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan menjadi landasan dalam menghasilkan disertasi yang berkualitas, berintegritas, memiliki kebaruan ilmiah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Batusangkar, 01 Juli 2026
Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar,

Prof. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D

**SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga Buku Pedoman Penulisan Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan keteladanan dalam membangun tradisi keilmuan, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menempatkan ilmu sebagai bagian penting dalam mewujudkan kemaslahatan umat manusia.

Disertasi merupakan salah satu karya akademik tertinggi dalam pendidikan doktoral. Disertasi tidak hanya menjadi persyaratan untuk memperoleh gelar doktor, tetapi juga merupakan manifestasi kemampuan akademik mahasiswa dalam mengidentifikasi persoalan, melakukan penelitian secara sistematis dan objektif, menghasilkan temuan yang memiliki kebaruan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat. Karena itu, proses penyusunan disertasi harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi integritas akademik, ketelitian metodologis, orisinalitas, dan tanggung jawab ilmiah.

Dalam konteks tersebut, kehadiran Buku Pedoman Penulisan Disertasi ini memiliki arti penting bagi penyelenggaraan pendidikan doktor di Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Pedoman ini disusun sebagai rujukan bagi mahasiswa dalam menyusun disertasi sekaligus menjadi acuan bagi dosen dalam melaksanakan proses pembimbingan. Dengan adanya pedoman yang terarah dan terstandar, diharapkan tercipta kesamaan persepsi antara mahasiswa, promotor, co-promotor, program studi, dan pengelola Pascasarjana dalam aspek format, substansi, metodologi, maupun tata tulis ilmiah.

Pedoman ini juga menegaskan bahwa disertasi hendaknya tidak berhenti pada pemenuhan kewajiban akademik semata. Disertasi harus mampu menghadirkan penelitian yang bermutu, relevan dengan persoalan aktual, memiliki kontribusi teoritis maupun praktis, serta menghasilkan kebaruan ilmiah. Oleh karena itu, mahasiswa doktoral diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, reflektif, dan mampu mengembangkan penelitian melalui pendekatan interdisipliner, multidisipliner, maupun transdisipliner sesuai dengan karakter keilmuan yang dikembangkan.

Kami menyadari bahwa dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat terus mengalami perubahan. Oleh sebab itu, Buku Pedoman Penulisan Disertasi ini tidak dimaksudkan sebagai sesuatu yang bersifat kaku, melainkan sebagai rambu-rambu akademik yang memberikan arah dan standar dalam proses penyusunan disertasi. Pengembangan dan penyesuaian tetap dimungkinkan sepanjang berada dalam koridor kaidah ilmiah dan bertujuan meningkatkan kualitas karya akademik mahasiswa.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Buku Pedoman Penulisan Disertasi ini, khususnya tim pengarah, tim penyusun, pimpinan universitas, program studi, para guru besar, dosen, tenaga kependidikan, serta semua pihak yang telah

memberikan pemikiran dan masukan demi penyempurnaan pedoman ini. Dokumen tersebut mencatat Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. sebagai salah satu Tim Pengarah dan mencantumkan tim penyusun yang terlibat dalam penyusunan pedoman.

Kepada seluruh mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar, saya berpesan agar pedoman ini dipahami dan dijadikan rujukan secara sungguh-sungguh. Jadikan proses penyusunan disertasi bukan sekadar perjalanan menuju kelulusan, tetapi sebagai proses intelektual untuk menemukan, mengembangkan, dan memberikan kontribusi nyata bagi ilmu pengetahuan serta kemaslahatan masyarakat.

Kepada para dosen pembimbing, promotor, dan co-promotor, kami berharap pedoman ini dapat menjadi instrumen untuk menyamakan persepsi dan memperkuat kualitas proses pembimbingan. Sinergi yang baik antara mahasiswa dan pembimbing merupakan salah satu kunci lahirnya disertasi yang berkualitas, berintegritas, dan memiliki kontribusi akademik yang kuat.

Akhirnya, kami berharap Buku Pedoman Penulisan Disertasi Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2026 ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh sivitas akademika. Semoga pedoman ini menjadi bagian dari ikhtiar bersama dalam membangun budaya akademik yang unggul, berintegritas, produktif, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta kemaslahatan umat.

Batusangkar, 01 juli 2026
Direktur Pascasarjana
UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc

DAFTAR ISI

TIM PENGARAH.....	ii
TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fungsi dan Tujuan.....	1
C. Ketentuan Umum.....	2
BAB II JENIS PENELITIAN.....	3
A. Metode Kuantitatif.....	3
B. Metode Kualitatif.....	3
C. Metode Campuran (Kualitatif dan Kuantitatif).....	3
BAB III PENYUSUNAN PROPOSAL.....	5
A. Preliminary Research.....	5
B. Proposal.....	5
BAB IV PENYUSUNAN DISERTASI.....	24
A. Isi Disertasi.....	24
B. Format Disertasi.....	27
C. Bahasa dan Tata Tulis.....	35
DAFTAR KEPUSTAKAAN	56
LAMPIRAN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disertasi merupakan karya tulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan jenjang S3 untuk memperoleh gelar doktor. Karya ilmiah tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, memecahkan masalah secara ilmiah serta memberikan kebaruan ilmu (*novelty*) dalam melakukan penelitian. Selain itu, sebagai tugas akhir, disertasi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang tidak hanya menggambarkan proses menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan, tetapi menggambarkan seluruh aktivitas dari proses penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan kaidah ilmiah, yaitu rasional, faktual, sistematis, dan objektif dalam prosedur pembuktian dan penyimpulan.

Pedoman penulisan disertasi ini ditujukan untuk memberi gambaran, petunjuk, dan informasi bagi mahasiswa mengenai penulisan setiap bagian dalam disertasi. Disusunnya pedoman ini juga ditujukan untuk menyediakan panduan bagi para dosen dalam melakukan pembimbingan disertasi, sehingga akan terjalin kesamaan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam hal format (kerangka), isi (substansi), dan kaidah tata tulis (Gall et al., 2003).

B. Fungsi dan Tujuan

Buku pedoman ini berfungsi sebagai Pedoman bagi Mahasiswa untuk menulis Disertasi dan bagi Dosen untuk membimbing mahasiswa yang menempuh studi Doktor di Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Mahasiswa wajib mengerjakan tugas akhir yang salah satunya sesuai dengan Permendikbud nomor 53 tahun 2023 adalah menulis disertasi bagi mahasiswa S3 sebagai salah satu syarat kelulusan. Sehubungan dengan hal itu, disusun buku Panduan Penulisan Disertasi yang berisi rambu-rambu bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Panduan ini menyajikan hal-hal yang bersifat substantif dan teknis, dengan kemungkinan pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut, sejalan dengan keragaman topik, pendekatan, proses, dan jenis penelitian (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penaggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi, n.d.).

Panduan ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas disertasi serta memudahkan dan menyamakan persepsi dosen pembimbing mengarahkan mahasiswa dalam menyusun disertasi. Dengan adanya Panduan ini diharapkan disertasi memenuhi standar kualitas karya tulis ilmiah bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

C. Ketentuan Umum

1. Disertasi

Disertasi merupakan karya tulis ilmiah sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan temuan baru pada salah satu disiplin ilmu yang sedang ditempuh oleh mahasiswa, (Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 Tentang Publikasi Karya Ilmiah, n.d.) disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program doktor (S3) atau memperoleh derajat doktor. Disertasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Topik disertasi berfokus pada kajian aktual mengenai salah satu disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang yang dipelajari oleh mahasiswa.
- b. Disertasi merupakan hasil penelitian mahasiswa S3 di bawah bimbingan dosen yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- c. Disertasi menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan berkarya ilmiah yang inovatif dan/atau inventif dalam bidangnya dengan pendekatan inter, multi, dan trans-disipliner
- d. Disertasi mempunyai nilai manfaat tinggi untuk pengembangan teori dan praktik dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan.
- e. Disertasi memuat dan menemukan alternatif pemecahan masalah yang berkembang di sekolah, Lembaga/institusi, dan atau masyarakat luas.
- f. Menerapkan metode penelitian yang relevan, melakukan pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dan menghasilkan luaran yang dapat dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi atau Sinta 1

2. Persyaratan Ujian Disertasi

Disertasi dipresentasikan dalam tahapan yang terdiri dari:

- a. Seminar *Plemenary Riset*,
- b. Seminar Proposal Penelitian,
- c. Seminar Hasil Penelitian,
- d. Ujian Tertutup, dan
- e. Ujian Terbuka (Promosi Doktor).

Persyaratan akademik bagi mahasiswa yang akan Ujian Tertutup sebagai berikut:

- a. Lulus semua mata kuliah.
- b. Memenuhi semua tahapan disertasi sebelumnya, yaitu Plemenery Riset, Seminar Proposal Penelitian, Seminar Hasil Penelitian.
- c. Mendapatkan persetujuan dari Promotor dan Co-Promotor
- d. Menyerahkan bukti publikasi.
- e. Menyerahkan bukti pembayaran biaya pendidikan terakhir

BAB II

JENIS PENELITIAN

Ada tiga jenis penelitian yang dapat digunakan sebagai opsi dari penelitian untuk disertasi, yaitu: penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran keduanya (*mixmethod*).

A. Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur.(Syahrizal & Jailani, 2023). Bentuk-bentuk penelitian kuantitatif antara lain: survei, eksperimen, korelasional, komparasional, dan lainnya.

B. Metode Kualitatif

Ada sejumlah bentuk atau jenis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Diantaranya adalah; (1) studi kasus, (2) etnografi, (3) etnometodologi, (4) fenomenologi, (5) penelitian naratif, (6) penelitian sejarah (*historical research*), dan (7) *grounded theory* (8) *library research*.

C. Metode Campuran (Kualitatif dan Kuantitatif)

Jika menggunakan metode penelitian campuran, hendaknya dapat digambarkan dengan jelas batas antara keduanya (kualitatif dan kuantitatif). Dijelaskan di bagian mana dan untuk apa digunakan kualitatif, dan dari mana untuk apa digunakan kualitatif dari sekuensi prosedur penelitian. Peneliti boleh jadi memulai penelitian dengan metode kualitatif terlebih dahulu, dan selanjutnya dengan kuantitatif. Sebaliknya, boleh jadi penelitian dimulai dengan kuantitatif dan selanjutnya dengan kualitatif. Dapat juga digambarkan melalui *mind mapping* penelitian.

Pada hakikatnya, metode penelitian campuran adalah kombinasi 2 penelitian kualitatif untuk menjawab pertanyaan “Apakah” dan metode kuantitatif untuk menjawab pertanyaan “Bagaimanakah” dalam satu proyek penelitian. Metode penelitian campuran hendaknya menggabungkan data dan menguatkan hasil, akan tetapi yang perlu dicermati adalah penggabungan data dan metode yang bisa memberikan hasil efektif. (Yam, n.d.)

BAB III

PENYUSUNAN PROPOSAL

A. Preliminary Research

Sebelum menulis proposal mahasiswa melakukan *Preliminary Research* atau studi pendahuluan sebagai tahapan awal pengajuan proposal dengan unsur-unsur:

1. Tema/judul disertasi
2. Masalah/gap research: fakta/fenomena sosial dihadapkan pada konsep/kondisi yang ideal.
3. Studi terdahulu untuk memetakan studi sebelumnya dan menemukan kekosongan studi (gap), distingsi penelitian
4. Rumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Signifikansi dan Manfaat Penelitian
7. Prediksi Novelty

B. Proposal

Unsur-unsur proposal adalah:

1. Judul
2. Abstrak
3. Pendahuluan
4. Rumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian,
6. Signifikansi dan Manfaat Penelitian,
7. Luaran
8. Kajian Pustaka
9. Definisi Operasional
10. Kerangka Berfikir
11. Metode Penelitian
12. Penyajian Laporan Penelitian
13. Jadwal Penelitian
14. Daftar Kepustakaan
15. Lampiran.

1. Judul

- a. Buatlah judul sejelas mungkin dan hindari dari pernyataan-pernyataan yang berlebihan.
- b. Boleh menggunakan sub-judul.
- c. Hilangkan kata sandang dan preposisi yang berlebihan.
- d. Pastikan judul tersebut sudah mencakup topik utama penelitian.
- e. Judul tidak lebih dari 20 kata.

2. Abstrak

Abstrak proposal harus ditulis antara 200 sampai 350 kata dalam satu

halaman. Abstrak terdiri dari *gap research*, tujuan penelitian, metode dan pendekatan, prediksi temuan utama dengan memberikan argumen dan perbandingan dengan hasil penelitian lain. Abstrak diikuti pada baris baru oleh kata kunci yang terdiri dari 4 s.d. 5 kata atau frasa, ditulis dengan cara kapitalisasi. Kata ABSTRAK ditulis dengan huruf kapital dan dicetak tebal berada di posisi tengah (*centre*).

3. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian tulisan yang memberikan informasi awal kepada pembaca tentang penelitian yang ditulis. Tujuannya untuk membangun kerangka penelitian sehingga pembaca dapat memahami bagaimana penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian-penelitian yang lain dalam Creswel (Creswell, 2017)

Model defisiensi: pola umum, banyak digunakan dalam ilmu sosial. Model ini terdiri dari 5 bagian, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan masalah: bisa muncul dari berbagai sumber: 1) Pengalaman yang pernah dirasakan oleh peneliti dalam kehidupan pribadi atau tempat kerja, 2) Perdebatan ekstensif dalam literatur, 3) Perdebatan kebijakan di pemerintahan atau antara para eksekutif kenamaan, dan lain-lain.
- b. Mereview literatur yang berhubungan dengan masalah.
- c. Menunjukkan sejumlah kekurangan dalam literatur-teratur tersebut.
- d. Menyatakan pentingnya penelitian untuk audiens tertentu.
- e. Mengidentifikasi tujuan penelitian.

4. Rumusan masalah

a. Rumusan Masalah Penelitian Kualitatif

1) Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian kualitatif mengandung dua bentuk:

- a) Rumusan masalah utama, yaitu pertanyaan/pernyataan luas yang menanyakan/menyatakan tentang eksplorasi fenomena utama atau konsep penelitian. Rumusan masalah menggambarkan problem akademik atau fenomena sosial yang menjadi dasar penelitian.
- b) Beberapa sub-rumusan masalah spesifik (Fokus Penelitian).

Panduan untuk menuliskan rumusan masalah utama penelitian kualitatif:

1. Kaitkan pertanyaan utama (rumusan masalah) dengan strategi penelitian tertentu, misalnya penelitian etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, studi kasus.
2. Bila rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, awali rumusan masalah dengan kata "Apa" atau "Bagaimana" untuk menunjukkan keterbukaan penelitian.
3. Fokuslah pada satu fenomena atau konsep utama.
4. Gunakan verba-verba eksploratif yang menyampaikan bahasa rancangan.

5. Upayakan rumusan masalah terus berkembang dan berubah selama penelitian berlangsung, namun tetap konsisten dengan asumsi-asumsi dasar rancangan penelitian tersebut.
6. Gunakan pertanyaan terbuka (*open ended*) tanpa perlu merujuk pada literatur atau teori tertentu, kecuali jika ada strategi penelitian kualitatif yang menganjurkan hal itu.
7. Perincilah para responden dan lokasi penelitian, jika sebelumnya informasi keduanya belum dijelaskan.

2) Fokus Penelitian

- a) Fokus penelitian pada dasarnya merupakan “penyempitan masalah”, tapi tidak selalu tunggal, boleh jamak (beberapa).
- b) Fokus membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak melebar.
- c) Fokus menunjukkan angle, perspektif, atau lingkup tertentu yang dituju peneliti.
- d) Fokus Penelitian: Bagian-bagian penting dari rumusan masalah yang dianggap relevan.

3) Pertanyaan Penelitian

- a) Pertanyaan penelitian merupakan turunan langsung dari fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan ilmiah.
- b) Setiap aspek (fokus) bisa langsung “diturunkan” menjadi pertanyaan penelitian.
- c) Pertanyaan penelitian bersifat paling spesifik dan teknis, sehingga mengarahkan pengumpulan data dan analisis.
- d) Pertanyaan penelitian akan menjawab: *“Data apa yang perlu saya kumpulkan agar fokus penelitian bisa dijawab?”*

b. Rumusan Masalah dan Hipotesis Penelitian Kuantitatif

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian kuantitatif adalah uraian mengenai fenomena empiris atau teoretis yang menimbulkan pertanyaan penelitian. Bagian ini berfungsi untuk menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, perbedaan hasil penelitian terdahulu, atau keterbatasan teori yang ada. Identifikasi masalah disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dengan dukungan data, fakta, atau hasil kajian pustaka sehingga tampak jelas urgensi penelitian.

2) Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya peneliti untuk mempersempit cakupan penelitian sehingga fokus pada variabel tertentu, populasi atau sampel tertentu, serta ruang lingkup tempat dan waktu penelitian. Penegasan batasan masalah dimaksudkan agar penelitian tidak melebar dan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Bagian ini lazim disajikan dalam bentuk pointer atau penomoran yang memuat aspek-aspek yang diteliti, misalnya

variabel yang digunakan, lokasi penelitian, dan karakteristik subjek penelitian.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang jelas, singkat, dan spesifik. Pertanyaan tersebut biasanya menunjukkan hubungan antarvariabel, perbedaan antar kelompok, atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rumusan masalah harus operasional sehingga dapat diuji secara empiris dengan metode statistik. Biasanya rumusan masalah disusun dalam bentuk urutan pertanyaan penelitian yang menjadi dasar penyusunan hipotesis.

4) Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis disusun berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang logis. Hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam pengumpulan data dan analisis statistik. Bentuk hipotesis dapat berupa *hipotesis nol* (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau hubungan, dan *hipotesis alternatif* (H_1) yang menyatakan adanya perbedaan atau hubungan antarvariabel. Dengan demikian, hipotesis menjadi landasan utama dalam mengarahkan proses verifikasi melalui metode kuantitatif.

Petunjuk dalam menulis rumusan masalah dan hipotesis kuantitatif:

- a) Variabel-variabel dalam rumusan masalah atau hipotesis biasanya hanya digunakan dengan tiga pendekatan dasar. Pertama, peneliti membandingkan kelompok-kelompok dalam variabel bebas untuk melihat dampaknya terhadap variabel terikat. Kedua, peneliti menghubungkan satu atau beberapa variabel bebas dengan satu atau beberapa variabel terikat. Ketiga, peneliti mendeskripsikan respons-respons terhadap variabel bebas, variabel mediate, atau variabel terikat.
- b) Salah satu yang paling sering muncul dalam penelitian kuantitatif adalah pengujian terhadap suatu teori dan spesifikasi rumusan atau hipotesis yang berhubungan dengan teori tersebut.
- c) Variabel bebas dan variabel terikat harus diukur secara terpisah dan tidak diukur pada konsep yang sama.
- d) Untuk mengurangi “kelebihan muatan”, tulislah hanya rumusan masalah atau hipotesis saja, tidak kedua-duanya, kecuali jika hipotesis tersebut dibuat berdasarkan rumusan masalah. Pilihlah pola rumusan masalah atau hipotesis yang direkomendasikan oleh pembimbing atau fakultas.
- e) Hipotesis yang digunakan ada dua bentuk: hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol merepresentasikan pendekatan tradisional: ia menyatakan tidak ada satupun hubungan atau perbedaan signifikan

antara kelompok-kelompok dalam variabel penelitian.

- f) Hipotesis kedua; yang banyak dijumpai dalam artikel-artikel jurnal adalah hipotesis alternatif atau hipotesis direksional.
- g) Jenis lain dari hipotesis alternatif adalah hipotesis *nondireksional*; yaitu suatu prediksi dibuat namun bentuk perbedaannya tidak secara pasti diperinci karena peneliti tidak mengetahui apa yang diprediksi dari literatur-literatur sebelumnya.
- h) Sebaiknya digunakan variabel *nondemografi* (sikap atau perilaku) sebagai variabel *mediate* atau variabel moderat. Variabel-variabel ini berada di antara variabel bebas dan variabel terikat.
- i) Gunakan pola aturan kata yang konsisten dalam menulis rumusan masalah atau hipotesis penelitian agar pembaca mudah mengidentifikasi variabel-variabel utama.

c. Rumusan Masalah dan Hipotesis Penelitian Campuran

Penelitian metode campuran seharusnya berisi rumusan masalah kualitatif, kuantitatif dan metode campuran dimulai dengan rumusan masalah yang memang dirancang khusus untuk penelitian metode campuran. Untuk ini tuliskan rumusan masalah metode campuran yang secara langsung menunjukkan adanya percampuran (*mixing*) karakteristik-karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum bersifat luas dan menyeluruh, menunjukkan arah besar penelitian. Tujuan umum merupakan jawaban dari pertanyaan “mengapa anda ingin melakukan penelitian dan apa yang ingin anda capai”.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- 1) Bersifat lebih rinci, operasional, dan terukur, diturunkan dari rumusan masalah.
- 2) Menjawab: “*Apa saja hal spesifik yang ingin dicapai?*”
- 3) Biasanya beberapa poin, sejalan dengan pertanyaan penelitian (kualitatif) atau sejalan dengan batasan masalah (kuantitatif).

6. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

Signifikansi penelitian maksudnya adalah seberapa penting penelitian ini dilakukan, terutama dalam konteks teori dan temuan penelitian. Signifikansi penelitian ini dapat ditunjukkan dengan memahami kesenjangan penelitian dan ruang kosong yang hendak diisi dengan menuliskan kontribusi hasil penelitian dalam membangun teori di bidang ilmu pengetahuan yang diteliti. Hal ini biasanya disebut “kontribusi terhadap pengetahuan”. Di samping

signifikansi secara teoritis, penulis proposal juga harus mampu menjelaskan manfaat atau kegunaan praktis dari hasil penelitiannya, misalnya dijadikan rujukan kebijakan pemerintah dalam mengatasi konflik antar umat beragama atau sebagai alat ukur baru bagi perbankan syariah dalam menilai kinerja sebuah perusahaan atau lembaga keuangan syariah.

7. Luaran Penelitian

Luaran disertasi mencakup capaian akhir berupa disertasi yang memiliki kebaruan ilmiah, publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan/atau internasional bereputasi, serta kontribusi terhadap pengembangan teori maupun praktik di bidang keilmuan yang diteliti. Luaran ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis berupa rekomendasi kebijakan, model, atau inovasi, serta dampak sosial yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan masyarakat.

8. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan perbincangan atau perdebatan akademik seputar teori, konsep, temuan penelitian, dan materi lain yang telah dilakukan oleh komunitas akademis di tingkat nasional dan internasional yang relevan dengan topik atau tema yang diangkat. Kajian Pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka berfikir:

a. Landasan teori

Landasan teori lebih spesifik dan fokus pada teori-teori utama yang akan digunakan memahami fenomena yang diteliti atau sebagai alat analisis dalam penelitian kualitatif, atau sebagai teori yang akan diuji di lapangan dalam penelitian kuantitatif. Landasan teori menjelaskan teori atau perdebatan teoritis yang terkait dengan tema penelitian dan dilanjutkan dengan menentukan teori yang akan dipilih.

b. Penelitian sebelumnya yang relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan mencakup studi terkait dengan tema dan tujuan penelitian untuk menunjukkan posisi dan distingisi penelitian, apa yang sudah diteliti, celah apa yang belum, dan di mana kontribusi penelitian baru yang dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dirujuk harus dalam kurun waktu 5-10 tahun terakhir.

Dalam konteks ini, mahasiswa harus menyertakan:

- 1) Deskripsi naratif penelitian sebelumnya berdasarkan analisis mahasiswa untuk menunjukkan diskusi akademis yang saling terkait dan terintegrasi. Tidak ditulis dalam bentuk poin-poin atau tabel.
- 2) Pembahasan minimal 15 sampai dengan 30 publikasi penelitian terdahulu yang relevan untuk jenjang Magister dan 30 sampai dengan 50 untuk jenjang Doktor (sebaiknya jurnal bereputasi nasional dan internasional).

- 3) Perbandingan dan kontras temuan penelitian sebelumnya dari buku/artikel jurnal mengenai masalah penelitian.
- 4) Kritik dan evaluasi terhadap teori, argumen, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.
- 5) Sintesis berbagai penelitian.
- 6) Eksposisi penelitian dengan literatur sebelumnya dan riset.

c. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah uraian logis yang menggambarkan hubungan antara teori, konsep, dan variabel penelitian yang ditetapkan peneliti. Bagian ini berfungsi sebagai landasan berpikir yang sistematis dalam menjelaskan bagaimana suatu masalah penelitian dikaji dan bagaimana variabel-variabel penelitian saling berhubungan.

Kerangka berpikir biasanya disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Dengan menyusun kerangka berpikir, peneliti dapat menunjukkan alur pemikiran dari teori ke praktik, serta memberikan penjelasan mengapa suatu hipotesis atau asumsi penelitian dirumuskan.

Dalam penelitian kuantitatif, kerangka berpikir sering divisualisasikan dalam bentuk bagan atau diagram yang menampilkan hubungan antarvariabel (independen, dependen, moderator, atau mediasi). Hal ini untuk memperlihatkan secara jelas arah pengaruh atau hubungan yang akan diuji. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir tidak selalu berbentuk diagram variabel, tetapi lebih berupa alur logika yang menjelaskan keterkaitan antara konsep-konsep utama yang akan diteliti dalam konteks tertentu.

8. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang menjelaskan bagaimana suatu konsep atau variabel yang digunakan dalam penelitian didefinisikan secara praktis dan diukur dalam konteks penelitian tertentu. Definisi ini berfungsi untuk menjembatani antara pengertian teoretis (konseptual) dengan praktik penelitian di lapangan. Dengan adanya definisi operasional, variabel penelitian dapat dijabarkan secara rinci sehingga lebih mudah diamati, diukur, dan diuji.

Dalam penelitian kuantitatif, definisi operasional biasanya diwujudkan dalam bentuk indikator yang terukur, seperti skor, frekuensi, skala, atau kategori tertentu. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, definisi operasional lebih ditekankan pada batasan konsep yang diteliti, konteks pengamatan, serta kriteria yang digunakan dalam analisis data.

9. Metode Penelitian

a. Rancangan Metode Penelitian Kuantitatif

Komponen-komponen metode penelitian kuantitatif pada umumnya menggunakan format standar: responden, materi, prosedur dan ukuran

(besaran).

1) Populasi dan sampel

Tentukan karakteristik-karakteristik populasi dan prosedur sampling. Berikut ini aspek-aspek penting populasi dan sampel yang dapat dideskripsikan:

- a) Identifikasi populasi dalam penelitian, nyatakan secara jelas besarnya, bagaimana mengidentifikasi individu-individu dalam populasi
- b) Perjelas apakah prosedur sampling menggunakan satu tahap atau multi tahap (clustering sampling). Kalau multi tahap, tentukan klasternya apakah organisasi atau kelompok, lalu identifikasi nama-nama dalam setiap klaster tersebut.
- c) Jelaskan proses pemilihan individu-individu. Sebaiknya dipilih sampel acak (random sampling).
- d) Pertegas apakah penelitian akan menggunakan stratifikasi (penjenjangan) populasi atau tidak, seperti penentuan jenis kelamin laki-laki, perempuan, tingkat penghasilan, pendidikan dan sebagainya.
- e) Jelaskan prosedur-prosedur dalam menyeleksi sampel dari daftar-daftar yang ada. Biasanya dipilih sampel dengan menggunakan tabel angka secara acak.
- f) Tunjukkan juga angka setiap individu yang disampling dan jelaskan prosedur-prosedur untuk mengkalkulasikan angka ini.

2) Responden

Perhatikan beberapa hal berikut saat menulis metode eksperimen:

- a) Deskripsikan proses pemilihan (sampling) responden, apa dilakukan secara acak atau random sampling. Dalam pemilihan acak masing-masing individu memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai responden.
- b) Jika setiap responden ditugaskan secara acak ke dalam beberapa kelompok, berarti prosedur yang demikian dikenal sebagai prosedur true-eksperimen. Paparkanlah secara detail bagaimana peneliti menugaskan secara acak masing-masing individu ke dalam kelompok-kelompok perlakuan (*treatment*).
- c) Tunjukkan jumlah responden setiap kelompok dan jelaskan prosedur-prosedur sistematis dalam menentukan besaran kelompok. Untuk penelitian eksperimen peneliti sayogianya menggunakan analisis kekuatan (*power analysis*) untuk mengidentifikasi besaran sampel yang sesuai untuk kelompok-kelompok tersebut.

3) Variabel

Dalam penelitian eksperimen, variabel harus diperinci agar pembaca bisa melihat dengan jelas kelompok apa yang akan dieksperimentasi

dan outcome apa saja yang akan diukur. Berikut beberapa saran bagaimana mengembangkan gagasan terkait dengan variabel dalam proposal penelitian:

- a) Tunjukkan secara jelas variabel bebas dalam penelitian eksperimen tersebut. Satu variabel bebas harus menjadi treatment variabel. Satu atau beberapa variabel harus menerima treatment dari peneliti. Variabel bebas yang lain bisa saja menjadi *measured* variabel yang didalamnya tidak ada manipulasi.
- b) Tunjukkan pula variabel-(variabel) terikat (misalnya *outcome*) yang digunakan dalam penelitian eksperimen. Variabel terikat merupakan variabel respon atau variabel kriteria yang diasumsikan dapat pengaruh dari variabel bebas. Ada tiga ukuran *outcome prototype* dalam variabel terikat: a) arah perubahan yang diamati, kuantitas perubahan, c) kemudahan perubahan yang diperoleh dari responden.

4) Instrumentasi dan Materi

Dalam proposal penelitian peneliti perlu mengemukakan instrumen-instrumen ini: cara perancangannya, item-nya, skalanya, dan laporan realibilitas dan validitas skornya. Peneliti juga perlu mengemukakan materi-materi yang akan digunakan selama proses eksperimennya (misalnya: program atau kegiatan tertentu yang diberikan pada kelompok eksperimental). Deskripsikan instrumen-(instrumen) yang diisi/diselesaikan oleh responden. Jelaskan secara menyeluruh materi-materi yang akan dimanfaatkan dalam proses eksperimentasi.

5) Prosedur Eksperimen

Berikut ini dijelaskan prosedur berikut:

- a) Tunjukkan jenis rancangan eksperimentasi yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi: rancangan pra-eksperimen, eksperimentasi yang sebenarnya, kuasi eksperimen dan rancangan subjek tunggal.
- b) Tunjukkan apa yang ingin diperbincangkan.
- c) Sajikan diagram atau gambar yang dapat mengilustrasikan rancangan penelitian yang digunakan.

6) Teknik Analisis Data

- a) Jelaskan jenis-jenis analisis statistik yang akan digunakan selama penelitian.
- b) Laporkan statistik-statistik deskriptif yang telah diukur dan diobservasi pada pre-test dan post-test.
- c) Jelaskan tes statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk rancangan subjek tunggal gunakan

grafik garis untuk baseline, sedangkan untuk unit waktu gunakan grafik *abscissa* (poros horizontal) dan grafik ordinat untuk (poros vertikal) untuk unit target perilaku dalam observasi treatment.

7) Interpretasi Hasil

Langkah terakhir dalam penelitian eksperimen adalah menafsirkan penemuan-penemuan berdasarkan hipotesis atau rumusan masalah yang sudah dirancang di awal penelitian, sebagai berikut:

- a) Jelaskan apakah hipotesis atau rumusan masalah tersebut disetujui (signifikan) atau ditolak (tidak signifikan).
- b) Jelaskan apakah proses treatment yang diimplementasikan benar-benar menciptakan suatu perbedaan bagi para responden yang diteliti.
- c) Berikan alasan mengapa hasil penelitian signifikan atau tidak, berdasarkan literatur yang telah direview.
- d) Pada akhirnya, tunjukkan dampak-dampak dari hasil penelitian ini terhadap populasi atau bagi penelitian selanjutnya.

b. Rancangan Metode Penelitian Kualitatif

1) Penelitian Kualitatif Lapangan (*Field Research*)

a) Jenis Penelitian

Penulis proposal menjelaskan jenis penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif empiris atau penelitian kualitatif lapangan. Kemudian dijelaskan alasan memilih jenis penelitian ini.

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam rancangan kualitatif dapat dibedakan sebagai berikut: naratif, fenomenologis, etnografis, studi kasus, historis dan *grounded theory*. Penelitian tindakan partisipatoris atau analisis wacana dapat dimasukkan ke pendekatan naratif atau fenomenologis. Mengeksplorasi proses, aktivitas, dan peristiwa dimasukkan ke pendekatan studi kasus atau *grounded theory*. Mempelajari perilaku *culture sharing* dari individu atau kelompok tertentu dimasukkan ke pendekatan etnografi.

c) Subjek Penelitian

Penulis proposal menjelaskan subjek penelitian yang mencakup individu, kelompok, organisasi, lembaga, dan/atau lokasi.

d) Data dan Sumber Data

Penulis proposal menjelaskan apa bentuk data yang akan digunakan dalam penelitian, seperti data verbal (ucapan), audio, visual, teks, data fisik atau benda. Kemudian dijelaskan sumber data, darimana data tersebut diperoleh, seperti: individu, dokumen, arsip, tempat, artefak (benda-benda arkeologi atau peninggalan benda-benda bersejarah), peristiwa, dan lain-lain. Sumber data utama yang diteliti disebut juga dengan subjek penelitian.

e) Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- (1) Identifikasi lokasi-lokasi atau individu-individu (informan) yang sengaja dipilih dalam proposal penelitian. Dalam hal ini yang akan dijelaskan:
 - (a) Setting (lokasi penelitian),
 - (b) Aktor (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai),
 - (c) Peristiwa (kejadian apa yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi),
 - (d) Proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian)
- (2) Tentukan jumlah lokasi serta jumlah informan yang akan terlibat dalam penelitian.
- (3) Jelaskan jenis data yang akan dikumpulkan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat jenis strategi sebagai berikut:
 - (a) Observasi; yaitu ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu di lokasi penelitian dengan cara merekam/mencatat.
 - (b) Wawancara; yaitu peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* dengan responden, wawancara dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview*.
 - (c) Dokumen-dokumen kualitatif; bisa berupa dokumen publik (seperti: koran, makalah, laporan kantor) atau dokumen pribadi (seperti: buku harian/diary, surat, email).
 - (d) Materi audio dan visual; bisa berupa foto, objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi, kisah hidup, naratif visual metafora dan arsip digital.

f) Prosedur perekaman data

Proposal seharusnya mengidentifikasi data apa yang akan direkam dan prosedur apa yang akan digunakan untuk merekam data tersebut.

- (1) Gunakan protokol observasional, bisa berupa lembar kertas dengan garis pemisah untuk membedakan catatan deskriptif (mengenai informan, rekonstruksi dialog, setting/lokasi fisik, catatan peristiwa dan aktivitas tertentu).
- (2) Gunakan protokol wawancara ketika mengajukan pertanyaan dan merekam jawaban-jawaban selama wawancara. Buat catatan dengan menggunakan tulisan tangan untuk mencatat peristiwa yang direkam. Apabila telah digunakan audiotaping, peneliti perlu merencanakan transkrip untuk tape.

g) Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Langkah-langkah analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
- (2) Membaca keseluruhan data. Membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- (3) Memulai coding semua data. Coding merupakan proses mengorganisasi data dengan mengumpulkan potongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menulis kategori dalam batas-batas.
- (4) Terapkan proses coding untuk mengekspresikan setting (ranah), orang (informan), kategori, dan tema yang akan dianalisis.
- (5) Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
- (6) Langkah terakhir dalam analisis data adalah pembuatan interpretasi atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “Pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” akan membantu peneliti mengungkapkan esensi suatu gagasan. Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Dalam hal ini peneliti apakah membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya.

h) Teknik Pengujian Validitas/Keabsahan Data

Berikut ini adalah delapan strategi validitas yang disusun mulai dari yang paling mudah hingga yang jarang dan sulit diterapkan:

- (1) Mentrilogulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda-beda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.
- (2) Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian.
- (3) Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian.
- (4) Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lapangan atau lokasi penelitian.
- (5) Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

Beberapa prosedur reliabilitas kualitatif sebagai berikut:

- (1) Cek hasil transkrip untuk memastikan bahwa hasil transkrip tidak berisi kesalahan yang jelas selama proses.
- (2) Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses coding.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Sistematika Metode Penelitian Kepustakaan

- a) Jenis penelitian
 - (1) Dijelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).
 - (2) Alasan pemilihan metode: mengapa peneliti menggunakan metode kepustakaan (misalnya karena fokusnya pada penelitian konsep, teori, doktrin hukum, atau karena objek penelitian berupa teks/aturan).
- b) Sumber Data Penelitian:
 - (1) Sumber primer: karya asli yang menjadi objek kajian (misalnya kitab klasik, dokumen resmi, undang-undang, jurnal utama).
 - (2) Sumber sekunder: buku-buku penjelas, hasil penelitian terdahulu, artikel pendukung.
 - (3) Sumber tersier: ensiklopedia, kamus, indeks bibliografi.
- c) Teknik Pengumpulan Data
 - (1) Dokumentasi (mengumpulkan bahan bacaan yang relevan).
 - (2) Studi literatur (mencatat, mengutip, menganalisis dari sumber tertulis).
 - (3) Penelusuran data elektronik (e-journal, e-book, database).
- d) Teknik Analisis Data
 - (1) Analisis isi (content analysis): memahami makna teks, ide, atau konsep.
 - (2) Analisis deskriptif: mendeskripsikan isi bacaan lalu menganalisis secara kritis.
 - (3) Analisis komparatif: membandingkan pendapat atau teori dari berbagai literatur.
 - (4) Analisis hermeneutik: menafsirkan makna teks.
- e) Pendekatan Penelitian
 - (1) Pendekatan historis (melihat perkembangan gagasan dari waktu ke waktu).
 - (2) Pendekatan filosofis (mengkaji dasar-dasar pemikiran).
 - (3) Pendekatan normatif (menelaah teks hukum atau norma).
 - (4) Pendekatan konseptual (menggunakan teori/konsep tertentu untuk analisis) (Jonaedi Efendi, 2024).

c. Rancangan Metode Campuran

1) Prosedur Metode Campuran

- a) Mulailah dengan mendefinisikan metode campuran.
- b) Kenali istilah-istilah yang berbeda yang sering digunakan untuk menyebut penelitian ini, seperti: integrasi, sintesis, metode kualitatif dan kuantitatif, multi metode dan metodologi campuran.
- c) Tuliskan pernyataan tentang nilai serta landasan pemikiran untuk pemilihan metode campuran sebagai pendekatan untuk disertasi atau tesis.
- d) Tulislah rancangan metode campuran yang akan digunakan dalam penelitian serta alasan pemilihannya.

2) Jenis-Jenis Rancangan Metode Campuran

Metode campuran terdiri dari: Metode campuran tingkat dasar dan metode campuran tingkat lanjut. Jenis rancangan metode campuran tingkat dasar terdapat tiga kelompok, yaitu: Metode campuran paralel konvergensi, sekuensial eksplanatori dan sekuensial eksploratori. Sedangkan metode campuran tingkat lanjut juga terdapat tiga kelompok, yaitu: metode campuran embedded, transformatif dan multifase. Penulis proposal memilih salah satu dari jenis rancangan metode tersebut.

a) Metode Campuran Tingkat Dasar

(1) Metode campuran paralel konvergensi

- (a) Deskrip rancangan; Dalam pendekatan ini, seorang peneliti mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, menganalisisnya secara terpisah, dan kemudian membandingkan hasil untuk melihat apakah temuan saling mengkonfirmasi atau tidak. Asumsi utama pendekatan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif memberikan jenis informasi yang berbeda—pandangan detail dari responden secara kualitatif dan skor pada instrumen secara kuantitatif—dan secara bersama-sama keduanya memberikan hasil yang seharusnya sama.
- (b) Pengumpulan data; Gagasan utama dari rancangan ini adalah mengumpulkan kedua bentuk data (kualitatif dan kuantitatif) menggunakan variabel paralel atau variabel yang sama, konstruk atau konsep. Masalah pengumpulan data adalah ukuran sampel untuk proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Data untuk pengumpulan data kualitatif akan lebih kecil dari pada data untuk pengumpulan data kuantitatif.
- (c) Analisis data; Dua data dianalisis secara terpisah, kemudian digabungkan. Ada beberapa cara untuk menggabungkan dua database. Pertama, perbandingan berdampingan (*side by side comparison*). Peneliti terlebih dahulu melaporkan hasil statistik kuantitatif kemudian membahas temuan kualitatif yang mengkonfirmasi atau tidak mengkonfirmasi hasil statistik. Kedua, peneliti memulai dengan temuan kualitatif, kemudian membandingkan dengan hasil kuantitatif, yang disebut dengan

pendekatan *side by side*. Ketiga, peneliti dapat menggabungkan dua database dengan mengubah kode atau tema kualitatif menjadi variabel kuantitatif dan kemudian mengkombinasikan dua database kuantitatif, yang disebut dengan transformasi data. Peneliti mengambil tema atau kode kualitatif dan kemudian menghitungnya untuk membentuk ukuran kuantitatif. Keempat, disebut tampilan data gabungan, dan dapat mengambil bentuk-bentuk yang berbeda. Dapat berupa tabel yang menyusun tema di sumbu horizontal variabel kategori di sumbu vertikal. Tampilan data gabungan juga dapat berupa tabel dengan pertanyaan utama atau konsep di sumbu vertikal dan kemudian dua kolom di sumbu horizontal yang menunjukkan respon kualitatif dan kuantitatif untuk konsep.

- (d) Interpretasi; Interpretasi dalam pendekatan konvergensi umumnya dituliskan dalam bagian pembahasan penelitian. Sedangkan laporan hasil memuat temuan-temuan dari analisis database kuantitatif dan kualitatif. Bagian pembahasan mencakup laporan yang membandingkan hasil-hasil dari dua database dan mencatat apakah ada konvergensi atau divergensi di antara dua sumber informasi.
- (e) Validitas; Validitas pendekatan konvergensi sebaiknya didasarkan pada penetapan validitas kuantitatif (seperti kontrak) dan validitas kualitatif (seperti triangulasi) untuk setiap database. Ada beberapa ancaman potensial terhadap validitas dalam menggunakan pendekatan konvergensi. Ukuran sampel yang tidak sama mungkin menyajikan lebih sedikit gambaran tentang sisi kualitatif dari pada jumlah yang lebih besar pada sisi kuantitatif. Penggunaan konsep-konsep atau variabel yang berbeda di kedua sisi, kuantitatif dan kualitatif, dapat menghasilkan ketidakmampuan untuk memperbandingkan dan kesulitan untuk penggabungan temuan-temuan. Kurangnya *follow up* kesimpulan ketika skor dan tema menyimpang juga menunjukkan strategi penelitian yang tidak valid.

(2) Metode campuran sekuensial eksplanatori

- (a) Deskripsi rancangan; Pendekatan ini melibatkan proyek dua fase, di mana peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada fase pertama, menganalisis hasil, dan kemudian menggunakan hasil-hasil untuk merencanakan (atau membuat) fase kedua, yaitu fase kualitatif. Prosedur khusus mungkin melibatkan pengumpulan data survey pada fase pertama, menganalisis data, kemudian menindaklanjutinya dengan wawancara kualitatif untuk membantu menerangkan respon survei.
- (b) Pengumpulan data; Pengumpulan data berlangsung dalam dua

fase yang berbeda dengan sampling kuantitatif secara teliti pada fase pertama dan sampling tertentu pada fase kedua (kualitatif). Sampel individu kuantitatif awal sebaiknya sama dengan sampel kualitatif, karena tujuan rancangan adalah untuk menindaklanjuti hasil kuantitatif dan mengeksplorasi hasil secara lebih mendalam.

- (c) Analisis data; Database kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah. Hasil kuantitatif kemudian digunakan untuk merencanakan follow-up kualitatif. Satu bidang yang penting adalah hasil kuantitatif tidak hanya dapat menginformasikan prosedur sampling tetapi juga dapat menunjukkan jenis-jenis pertanyaan kualitatif kepada para responden pada fase kedua.
- (d) Interpretasi; Peneliti menginterpretasikan hasil follow-up dalam bagian pembahasan penelitian. Interpretasi mengikuti bentuk pelaporan kuantitatif pertama, hasil fase pertama, dan kemudian kualitatif, hasil fase kedua. Namun demikian rancangan ini menerapkan bentuk interpretasi ketiga: bagaimana temuan kualitatif membantu menerangkan hasil kuantitatif. Kesalahan pada poin ini oleh para peneliti pemula adalah penggabungan dua database.
- (e) Validitas; Peneliti perlu menentukan validitas skor dari ukuran kuantitatif dan membahas validitas di atas temuan kualitatif. Dalam pendekatan metode campuran sekuensial eksplanatori, validitas tambahan muncul. Peneliti harus memperhitungkan semua pilihan untuk menindaklanjuti hasil-hasil kuantitatif.

(3) Metode Campuran Sekuensial Eksploratori

- (a) Deskripsi rancangan; Peneliti terlebih dahulu memulai dengan mengeksplorasi data kualitatif dan analisis serta kemudian menggunakan temuan pada fase kuantitatif. Database kedua membentuk hasil database awal. Tujuan strategi ini adalah untuk mengembangkan pengukuran yang lebih baik dengan sampel populasi khusus dan untuk melihat apakah data dari beberapa individu (dalam fase kualitatif) dapat digeneralisasi dengan sampel populasi yang besar (dalam fase kuantitatif).
- (b) Pengumpulan data; Data dikumpulkan dalam dua fase, yaitu: pengumpulan data kualitatif awal diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif kedua. Analisis data kualitatif dapat digunakan untuk mengembangkan instrumen dengan sifat-sifat psikometri yang baik (yaitu validitas dan reliabilitas). Analisis data kualitatif akan menghasilkan kutipan, kode dan tema. Perkembangan instrumen dapat berlangsung dengan menggunakan kutipan untuk menuliskan item untuk instrumen, kode untuk mengembangkan variabel yang mengelompokkan item dan tema yang mengelompokkan kode

menjadi skala. Prosedur ini bermanfaat untuk berpindah dari analisis data kualitatif ke perkembangan skala.

- (c) Analisis data; Peneliti menganalisis dua database secara terpisah dan menggunakan temuan dari database eksploratori awal untuk membuat ukuran kuantitatif. Hal ini berarti peneliti perlu memperhatikan dan menemukan temuan apa yang dibuat. Sebagai contoh, apabila peneliti menggunakan *grounded theory*, model teoritis yang dihasilkan dan memberikan model yang akan diuji di fase kedua, yaitu fase kuantitatif. Penelitian kasus kualitatif dapat menghasilkan kasus-kasus berbeda yang menjadi fokus variabel-variabel penting dalam fase kuantitatif kedua.
- (d) Interpretasi; Peneliti menginterpretasikan hasil metode campuran di bagian pembahasan penelitian. Urutan interpretasi adalah terlebih dahulu melaporkan temuan kuantitatif, penggunaan hasil kualitatif (misalnya perkembangan instrumen, perkembangan ukuran kuantitatif baru), dan kemudian hasil kuantitatif fase akhir penelitian. Analisis ini tidak membandingkan hasil dua database.
- (e) Validitas; Peneliti perlu mengecek validitas data kualitatif serta validitas skor kuantitatif. Ada beberapa validitas khusus yang perlu diantisipasi oleh peneliti. Pertama, peneliti yang tidak dapat menggunakan langkah-langkah tepat untuk mengembangkan instrumen psikometrik. Kedua, peneliti yang mungkin mengembangkan suatu instrumen atau ukuran yang tidak memberikan keuntungan dari kekayaan temuan kualitatif. Untuk mengantisipasi hal ini sampel dalam fase kualitatif sayogianya tidak dimasukkan dalam fase kuantitatif karena akan memasukkan duplikasi respons yang tidak semestinya.

b) Rancangan Metode Campuran Tingkat Lanjut

Tiga rancangan metode campuran tingkat lanjut menggabungkan element-elemen pendekatan konvergensi, sekuensial eksplanatori dan sekuensial eksploratori. Ketika telah memiliki landasan dari tiga pendekatan dasar, pendekatan tersebut dapat dimasukkan ke dalam strategi lebih lanjut yang menambahkan elemen ke dalam prosedur secara keseluruhan.

- (1) Rancangan metode campuran embedded; Metode ini cocok untuk satu bentuk data atau lebih (kuantitatif, kualitatif atau keduanya) dalam rancangan yang lebih besar (misalnya penelitian naratif, etnografi, eksperimen). Contohnya, dalam suatu eksperimen, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif dan mengumpulkannya selama eksperimen (konvergensi) atau sebelum eksperimen dimulai (secara sekuensial) atau setelah eksperimen berakhir (secara sekuensial).
- (2) Rancangan metode campuran transformatif; menggabungkan

elemen-elemen pendekatan konvergen, sekuensial eksplanatori atau pendekatan sekuensial eksploratori dan kerangka keadilan sosial untuk membantu kelompok yang termarginalisasi. Peneliti menggunakan teori keadilan sosial sebagai kerangka kerja untuk penelitian metode campuran. Teori ini membingkai banyak aspek penelitian metode campuran, seperti rumusan masalah, pertanyaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, interpretasi dan penggalan untuk melakukan tindakan. Rancangan ini populer untuk meneliti kelompok-kelompok yang termarginalisasi di berbagai negara, khususnya dunia ketiga di seluruh dunia.

- (3) Metode campuran multifase; Peneliti melakukan beberapa metode campuran, kadang-kadang meliputi pendekatan metode campuran konvergen atau sekuensial, kadang-kadang hanya mencakup penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian longitudinal dengan fokus pada tujuan-tujuan umum berbagai proyek penelitian. Bentuk penelitian ini populer untuk bidang-bidang evaluasi atau implementasi program. Proyek penelitian ini bisa saja berjalan maju mundur antara penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran, tetapi proyek tersebut saling berkaitan dalam pembentukannya untuk membahas tujuan umum program.

Faktor-Faktor penting dalam memilih rancangan metode campuran:

- (1) Pilihan berdasarkan hasil akhir yang diharapkan.
- (2) Pilihan berdasarkan bagaimana data akan digunakan secara bersama (atau digabungkan).
- (3) Pilihan berdasarkan timing dan pengumpulan data.
- (4) Pilihan berdasarkan penekanan yang diberikan pada setiap database.
- (5) Pilihan berdasarkan jenis rancangan yang paling cocok untuk suatu bidang.

10. Penyajian Laporan Penelitian

Tata cara penulisan merupakan desain untuk urutan penyajian laporan penelitian. Sistematika penulisan bukanlah daftar isi, melainkan uraian tentang apa yang dibahas dalam setiap bab dan argumen logis tentang struktur disertasi. Secara umum, urutan bab dapat disusun menjadi bab pendahuluan dan bab inti sebagai berikut:

- a) Bab pertama merupakan pendahuluan, yang memuat uraian tentang argumen dan urgensi penelitian yang sekurang-kurangnya sama dengan uraian dalam proposal penelitian. Perbedaannya, proposal penelitian merupakan suatu rencana, sedangkan bab Pendahuluan merupakan laporan tentang pelaksanaan penelitian.
- b) Bab kedua kajian pustaka yang terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teori, penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka berfikir, yang semuanya berisi perdebatan atau perbandingan akademis sesuai tema

yang diangkat. Dilanjutkan dengan definisi operasional dan hipotesis (untuk penelitian kuantitatif/campuran)

- c) Bab ketiga untuk penelitian kualitatif berisi uraian tentang objek yang diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif menguraikan tentang metodologi/pembentukan model penelitian.
- d) Bab keempat, kelima, dan seterusnya merupakan bab-bab yang berisi uraian-uraian inti yang bersifat analitis (70% dari keseluruhan pembahasan). Bab-bab isi inti mencerminkan penyajian data yang terkait dengan pertanyaan penelitian utama (rumusan masalah) yang disebutkan dalam bab pendahuluan. Bab-bab inti sekurang-kurangnya terdiri dari tiga bab untuk disertasi, judul-judul bab inti berbeda dengan judul disertasi.
- e) Bab terakhir adalah penutup, yang berisi simpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan rekomendasi terhadap peneliti selanjutnya. Simpulan penelitian merupakan jawaban singkat, padat, dan jelas dari rumusan masalah atau tujuan penelitian. Implikasi merupakan dampak atau konsekuensi logis dari hasil penelitian. Tidak sekadar menjawab masalah, tapi menunjukkan makna, manfaat, atau kontribusi hasil penelitian terhadap: Teori (kontribusi akademik atau pengembangan ilmu), Praktik (manfaat langsung di lapangan, kebijakan, atau implementasi), Penelitian lanjut (arah penelitian berikutnya).

11. Jadwal Penelitian

Proposal harus memuat jadwal: preliminary research, penyusunan proposal, penunjukan dosen pembimbing, ujian/seminar proposal, perbaikan proposal, penelitian (pengumpulan data dan analisis data), seminar hasil, penulisan laporan penelitian, ujian tertutup, ujian promosi/terbuka disertasi, dan publikasi artikel jurnal. Jadwal ini dapat disajikan dalam tabel.

12. Daftar Kepustakaan

Bagian ini memuat daftar kepustakaan yang menjadi acuan dalam penulisan proposal penelitian yang relevan dengan materi penulisan disertasi. Dalam konteks ini, penulis proposal sebaiknya mengutip banyak jurnal sebagai acuan, karena jurnal memuat banyak informasi atau penelitian terkini. Jumlah rujukan untuk sebuah proposal disertasi minimal 50 referensi yang terdiri dari buku atau dominan jurnal yang bereputasi nasional dan internasional.

13. Lampiran

Bagian ini memuat lampiran-lampiran yang diperlukan untuk mendukung proposal yang dibuat.

BAB IV

PENYUSUNAN DISERTASI

A. Isi Disertasi

Secara umum isi disertasi meliputi 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal atau pembuka, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk berbagai jenis penelitian yang berbeda (penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian campuran, unsur-unsur yang termuat pada bagian awal dan akhir sama, sedangkan pada bagian inti dapat berbeda. Oleh karena itu, penjelasan mengenai struktur bagian inti disertasi perlu dibedakan menjadi beberapa sub-bab, yaitu bagian inti penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian campuran. Penjelasan masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut ini.

1. Bagian Awal

Unsur-unsur yang termuat pada bagian awal disertasi disajikan dengan urutannya adalah *cover*, pernyataan keaslian tulisan dan publikasi, isi disertasi, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, abstrak, *abstract*, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

a. Cover

Cover terdiri atas sampul luar dan sampul dalam yang berisi (1) judul secara lengkap, (2) kata *disertasi* (3) teks "*Disusun untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor Program Studi*", (4) UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan diameter 4 cm, (5) nama dan nomor induk mahasiswa, (6) nama lengkap program studi, pascasarjana, dan universitas (tidak disingkat), dan (7) tahun disetujuinya hasil revisi disertasi oleh Tim Penguji. Halaman sampul luar dicetak dengan sampul keras (*hard cover*) dan diberi cetakan pada punggungnya. Contoh *cover* disertasi dapat dilihat pada Lampiran 1. Semua huruf pada halaman sampul (kecuali pada pernyataan tujuan penulisan disertasi, huruf kapital hanya digunakan pada awal kata yang bukan kata tugas) dicetak dengan huruf kapital dengan ukuran antara 12 point. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing sampul diatur secara simetris, rapi, dan serasi.

b. Pernyataan Orisinil

Halaman pernyataan yang bermaterai 10.000 rupiah memuat penegasan bahwa disertasi yang ditulis mahasiswa merupakan karya asli yang bebas dari plagiat dan kesanggupan untuk mempublikasikannya. Selain itu, juga berisi pernyataan bahwa semua rujukan atau kutipan telah dituliskan sumbernya. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 2.

c. Persetujuan Pembimbing

Halaman ini memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan adalah (1) judul disertasi, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) teks *Disertasi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji*

Disertasi Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar, (4) hari dan tanggal persetujuan, (5) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai/NIK Promotor, Co-Promotor I dan II, dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP/NIK) Ketua Program Studi. Contoh persetujuan pembimbing disertasi dapat dilihat pada Lampiran 3.

d. Pengesahan Penguji

Pengesahan ini diberikan setelah mahasiswa melakukan revisi disertasi berdasarkan saran yang diberikan para penguji pada saat ujian. Pengesahan terdiri atas (1) nama dan NIM mahasiswa, (2) judul disertasi, (3) teks *Disertasi ini telah dipertahankan di depan penguji* dinyatakan telah memenuhi syarat *pada tanggal...*, (4) nama lengkap, NIP/NIK, dan tanda tangan Tim Penguji, (5) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Ketua Program Studi, dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Direktur. Contoh pengesahan penguji disertasi pada ujian disertasi pada Lampiran 4, dan pengesahan penguji disertasi pada promosi doktor.

e. Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat mengapa penelitian dilakukan, bagaimana penelitian dilaksanakan, dan apa saja hasil penting penelitian. Oleh karena itu, dalam abstrak disajikan secara padat intisari disertasi yang mencakup tujuan, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan simpulan. Teks abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia. Pengetikan dilakukan dalam spasi tunggal (satu spasi). Panjang abstrak maksimal satu halaman yang terdiri dari 250-300 kata. Pada bagian paling atas ditulis kata **ABSTRAK** dengan huruf kapital yang ditempatkan di bagian tengah tanpa titik dan ditulis dengan huruf tebal. Adapun unsur-unsur yang termuat dalam abstrak meliputi beberapa bagian. Bagian pertama memuat identitas yang terdiri dari: (1) nama mahasiswa (2) tahun lulus, (3) judul, (4) kata disertasi, (5) Promotor, Co-Promotor (6) nama lengkap program studi, Pascasarjana, dan universitas. Semua unsur di atas ditulis dengan huruf kecil kecuali di setiap awal kata menggunakan huruf kapital. Bagian kedua tujuan penelitian. Bagian ketiga berisi metode penelitian. Bagian keempat memuat hasil-hasil penting penelitian. Bagian kelima menyajikan simpulan. Bagian keenam memuat kata kunci (bisa berupa kata tunggal atau suku kata/konsep) yang berkisar antara tiga sampai lima kata. Kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah.

Abstract (abstrak dalam bahasa Inggris) berisi komponen-komponen yang sama dengan abstrak dalam bahasa Indonesia.

f. Kata Pengantar

Pada dasarnya, kata pengantar berisi ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penulisan disertasi. Panjang teks maksimal dua halaman. Pada bagian atas

teks diberi tulisan KATA PENGANTAR dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dituliskan kata Peneliti tanpa diikuti nama. Contoh prakata dapat dilihat pada Lampiran 10.

g. Daftar Isi

Daftar isi memuat judul bab, judul subbab, dan judul subsubbab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital. Judul sub-bab dan sub dari sub-bab diketik dengan huruf kecil dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas (seperti kata dan, yang, dengan, atau). Pada bagian atas teks diberi tulisan **DAFTAR ISI** dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, dicetak tebal, dan tanpa titik. Kata Halaman diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR ISI dan ditempatkan di pojok kanan.

h. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antar judul tabel diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul tabel diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan **DAFTAR TABEL** dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, tercetak tebal, dan tanpa titik. Kata Halaman diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR TABEL dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar tabel diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih. Contoh halaman daftar tabel dapat dibaca pada Lampiran 12.

i. Daftar Gambar

Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul gambar diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul gambar yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan **DAFTAR GAMBAR** dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, cetak tebal, dan tanpa titik. Kata Halaman diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR GAMBAR dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar gambar diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih.

j. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, dan nomor Halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul lampiran diketik dengan jarak dua spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul

lampiran yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR LAMPIRAN dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Kata Halaman diketik satu setengah spasi di bawah tulisan DAFTAR LAMPIRAN dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar lampiran diperlukan diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih.

2. Bagian Inti

Unsur-unsur yang termuat dalam bagian inti disertasi dijelaskan pada bagian Format Disertasi (BAB I sampai BAB terakhir).

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam bagian akhir disertasi meliputi semua hal yang mendukung atau berkaitan erat dengan uraian dalam bagian inti, yaitu daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

a. Daftar Kepustakaan

Istilah daftar kepustakaan digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan referensi yang dirujuk penulis dalam Disertasi ini.

b. Lampiran

Lampiran-lampiran yang disertakan hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah, rumus statistik yang digunakan, hasil perhitungan, dokumentasi pelaksanaan penelitian (foto-foto), surat izin penelitian, dan surat pernyataan

B. Format Disertasi

1. Penelitian Kuantitatif

Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti disertasi yang berupa Penelitian Kuantitatif urutannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Signifikansi dan Manfaat Penelitian
- G. Luaran Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Definisi Operasional
- E. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Populasi dan sampel
- C. Variabel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Pengembangan Instrumen Penelitian
- F. Prosedur Penelitian
- G. Teknik Analisis Data
- H. Tempat dan Waktu Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Data
 - 2. Hasil Uji Persyaratan Analisis
 - 3. Hasil Uji Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berusaha mengungkap realitas atau kebenaran dibalik gejala yang terekam secara inderawi dalam paradigma interpretatif. Kadang-kadang penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif. Ada beberapa tradisi dalam paradigma ini antara lain etnografi, fenomenologi, grounded theory, dan studi kasus. Mahasiswa yang melakukan penelitian kualitatif harus mampu memilih salah satu dari tradisi penelitian interpretatif ini.

Laporan penelitian kualitatif secara umum, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah. Sistematika penelitian kualitatif sebagai berikut:

a) Penelitian Kualitatif Lapangan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Fokus Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian
- E. Tujuan Penelitian
- F. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

G. Luaran Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Definisi Operasional

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Pendekatan
- B. Setting Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Prosedur Pengumpulan Data
- E. Perosedur perekaman data
- F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data
- G. Teknik Pengujian Validitas Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

b). Penelitian Kualitatif Kepustakaan

Laporan penelitian analisis disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Fokus Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Luaran Penelitian
- C. Metode Penelitian
 - 1. Jenis penelitian
 - 2. Pendekatan Penelitian
 - 3. Sumber Data Penelitian

- 4. Teknik Pengumpulan Data
- 5. Teknik Analisis Data
- BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - A. Landasan Teori
 - B. Penelitian terdahulu yang relevan
 - C. Definisi Operasional
- BAB III SUBJEK PENELITIAN
- BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH/PERTANYAAN PENELITIAN 1
- BAB V PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH/PERTANYAAN PENELITIAN 2
- BAB VI PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH/PERTANYAAN PENELITIAN 3
- BAB VII PENUTUP
 - A. Simpulan
 - B. Implikasi
 - C. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

3. Penelitian Campuran

Penelitian campuran merupakan penelitian yang menggabungkan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Sistematis penelitian campuran hampir sama dengan penelitian kuantitatif, bedanya pada adanya penyempurnaan (*mixing*) antara pendekatan kualitatif dengan kuantitatif sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Identifikasi Masalah
 - C. Pembatasan Masalah
 - D. Rumusan Masalah
 - E. Tujuan Penelitian
 - F. Manfaat Penelitian
 - G. Luaran Penelitian
- BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - A. Landasan Teori
 - B. Penelitian Terdahulu yang Relevan
 - C. Kerangka Berpikir
 - D. Hipotesis
- BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampling
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Validitas Data
- F. Analisis Data
- G. Alur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Terdapat juga Varian lain dari penelitian campuran sebagai berikut:

a) Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Penelitian pengembangan menurut Borg and Gall dalam yaitu sebuah penelitian untuk mengembangkan, memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau mengembangkan produk yang baru. (Sari, 2021) Metode ini diterapkan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah metode yang bertujuan untuk menghasilkan dan menguji efektivitas suatu produk tertentu, baik berupa perangkat lunak, perangkat keras, media pembelajaran, kurikulum, maupun model instruksional. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan berbasis data empiris yang teruji melalui serangkaian tahapan sistematis. Menurut Gall, R &D merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Proses ini bersifat integratif, dengan penekanan pada evaluasi berkelanjutan serta revisi berdasarkan data lapangan. (Ade Rahayu, 2025) Selain itu, bahwa R&D tidak hanya untuk mengevaluasi teori dalam pendidikan tetapi juga untuk mengembangkan produk yang efektif. (Yuliani & Banjarnahor, 2021)

Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan. Gall dan Borg mendefinisikan penelitian dan pengembangan (R & D) dalam bidang pendidikan sebagai model penelitian pengembangan yang mengadaptasi pengembangan produk

industri. Temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji, dievaluasi, dan disempurnakan sampai hasilnya dapat memenuhi kriteria, misalnya ditinjau dari kepraktisan dan keefektifannya. Kepraktisan pada dasarnya melihat kemudahan penggunaan. Keefektifan pada dasarnya melihat apakah pengembangan produk dapat mencapai tujuannya. Jika tujuan pengembangan produk, misalnya, adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, maka melihat keefektifan adalah melihat apakah produk yang dihasilkan telah benar-benar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Senada dengan pengertian di atas, Borg dan Gall melihat penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam dunia pendidikan. Langkah-langkah penelitian ini biasanya disebut sebagai siklus penelitian pengembangan atau research and development (R & D). Siklus ini meliputi mengkaji temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, melakukan pengujian baik secara keilmuan maupun secara operasional di lapangan, dan merevisi untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan. Dalam metode penelitian R & D, siklus ini diulang sampai data lapangan menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi kelayakan (kriteria) yang ditetapkan. Jika telah berhasil dikembangkan produk yang telah memenuhi kelayakan, maka peneliti masih harus membuktikan bahwa produk yang dikembangkannya lebih unggul daripada produk yang biasa digunakan di lapangan.

Tujuan dari penggunaan metode R&D dalam dunia pendidikan untuk perbaikan, pengembangan dan evaluasi sistem pendidikan. Metode R&D harus bercirikan sebagai berikut: 1). Naratif deskriptif, 2). Prosedur atau langkah logis, 3). Spesifik tujuan, 4). Keberhasilan yang terukur, 5). Perwakilan dari suatu sistem.

Dijelaskan oleh Borg dan Gall bahwa istilah product merujuk tidak hanya pada objek material, seperti buku teks, film pembelajaran, dan lain- lain, tetapi juga prosedur dan proses, seperti metode pembelajaran atau metode untuk mengorganisasi pembelajaran.

Sistematika Penelitian Pengembangan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

F. Luaran Penelitian*

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Riset Terdahulu yang Relevan
- C. Definisi Operasional
- D. Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Model Pengembangan
- B. Prosedur Penelitian
- C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian
- C. Keterbatasan Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

b) Penelitian Evaluatif

Evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil simpulan. Simpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi. Penelitian evaluatif bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Tujuan evaluasi itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada simpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, dimana letak kelemahannya, dan kalau lemah apa penyebabnya. Dengan kata lain, penelitian evaluatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari atau menemukan titik-titik lemah dari implementasi yang mungkin juga letak kelemahannya pada kebijakan.

Penelitian evaluatif pada dasarnya adalah penelitian terapan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program/rencana, produk atau aktivitas tertentu. Disamping itu penelitian itu dapat menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, kelayakan dan sumbangan suatu program atau rencana kegiatan yang

dilaksanakan oleh unit atau lembaga tertentu. Mc.Milan dan Schmacher berpendapat bahwa evaluasi adalah salah satu penerapan dari suatu penelitian yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu program atau kebijakan dalam pendidikan. Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap suatu objek yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana program pembelajaran (Ash-Shiddieqy & Hermina, 2025).

Kegiatan yang akan dievaluasi selalu merupakan sebuah kesatuan. Dengan kata lain, semua kegiatan yang akan dievaluasi merupakan sebuah sistem. Sistem adalah sebuah kesatuan yang terdiri atas beberapa Unilaur yang kait-mengait menuju tercapainya tujuan sistem. Kegiatan atau program yang menjadi objek penelitian evaluatif selalu merupakan sebuah sistem karena keberhasilan kegiatan selalu didukung oleh beberapa faktor.

Dalam melaksanakan penelitian evaluatif, peneliti diharapkan dapat berpikir sistemik, artinya memandang objek yang diteliti sebagai sebuah sistem. Sebuah unit terdiri atas beberapa komponen yang kait-mengait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Komponen adalah faktor-faktor yang merupakan pendukung tercapainya tujuan.

Untuk melaksanakan penelitian evaluatif, peneliti harus mengidentifikasi komponen objek sebagai sebuah sistem. Contoh dalam bidang pendidikan, secara umum, untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada tingginya prestasi belajar siswa dapat digambarkan dalam sebuah transformasi, yaitu proses pembelajaran yang bagannya menggambarkan adanya masukan, proses pengolahan, dan hasil proses.

Proses pembelajaran tersebut merupakan sebuah sistem yang komponen- komponennya terdiri atas (1) siswa, (2) guru, (3) materi, (4) sarana, (5) pengelolaan, dan (6) lingkungan. Keenam komponen tersebut bekerjasama membentuk sebuah proses, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk berupa hasil pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa hasil sebuah kegiatan yang merupakan sebuah sistem tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi semua faktor secara bersama-sama.

Terdapat perbedaan antara penelitian evaluatif dan penelitian pada umumnya. Pada penelitian evaluatif harus ada program atau kebijakan atau ketentuan lainnya yang harus dievaluasi dan harus ada kriteria keberhasilan. Selain itu, pada evaluasi simpulan diambil setelah hasil analisis data dan pembahasan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Laporan evaluasi dapat menggunakan format kuantitatif atau format kualitatif, atau format campuran kuantitatif dan kualitatif, bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dalam evaluasi tersebut.

Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti disertasi yang berupa Penelitian Evaluatif urutannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Deskripsi Program
- C. Pembatasan dan Rumusan Masalah
- D. Tujuan Evaluasi
- E. Manfaat Evaluasi
- F. Luaran Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE EVALUASI

- A. Jenis Evaluasi
- B. Model Evaluasi
- C. Tempat dan Waktu Evaluasi
- D. Populasi dan Sampel Evaluasi
- E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen
- F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Evaluasi
- B. Hasil Analisis dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB V

BAHASA DAN TATA TULIS

A. Bahasa

1. Bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar atau ragam Bahasa Indonesia baku, kecuali bagian yang mengharuskan disusun dalam Bahasa Inggris. Struktur kalimat yang digunakan harus memiliki subjek dan predikat. Agar lebih sempurna dapat ditambah dengan objek dan keterangan. Penggunaan bahasa baku yang dimaksud yaitu bahasa Indonesia yang lazim digunakan dalam khazanah penulisan ilmiah. Demikian juga, pemilihan aturan kata dan penulisan sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Bahasa yang baik adalah bahasa yang efektif dalam menyampaikan maksud dan tidak menimbulkan persepsi ganda.

2. Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat tidak menampilkan orang pertama dan orang kedua (Impersonal/objectif), (saya, aku, kami, kita, engkau, kamu dan sebagainya), tetapi dibentuk menjadi kalimat pasif. Pada penyajian kata pengantar, aku, saya diganti dengan penulis. Apabila dalam Bahasa Inggris disusun dalam *past tense* dengan *passive verbs*. Penulis tidak menggunakan kata yang sama diakhir kalimat dan awal kalimat berikutnya karena tidak efisien.

3. Istilah

Istilah yang digunakan ialah istilah bahasa Indonesia atau istilah yang sudah di-Indonesiakan. Apabila terpaksa harus mempergunakan istilah bahasa asing atau bahasa daerah harus dicetak miring.

4. Menghindari ketidaktepatan yang sering terjadi

- a) Kata penghubung seperti sehingga, maka, dan sedangkan tidak digunakan untuk memulai kalimat.
- b) Kata depan, misalnya pada, sering digunakan tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek.
- c) Kata di mana sering kurang tepat penggunaannya yang diperlakukan seperti "*where*" dan "*of*" dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia penggunaan bentuk yang demikian harus dihindari.
- d) Awalan di- dan ke- perlu dibedakan dengan kata depan di- dan ke-.
- e) Awalan di- dan ke- dirangkaikan dengan bentuk dasar, sedangkan kata depan di- dan ke- tidak dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya.
- f) Kalimat *pleonastis*/mubazir yaitu kalimat yang menggunakan kata atau kelompok kata yang berlebihan. Misalnya: Banyak

- kegiatan-kegiatan yang siswa lakukan semuanya tanpa aturan.
- g) Kata yang memiliki makna yang sama. Misalnya: mulai sejak, ulang kembali.
 - h) Tanda baca harus digunakan dengan tepat seperti titik (.), titik dua (:), titik koma (;), tanda petik (“.....”), dan kurung (...).
 - i) Paragraf harus memuat ide/kalimat utama, kalimat penjelas dan konklusi. Syarat paragraf yang baik adalah adanya kesatuan (kohesi), kelengkapan dan keterpaduan (koherensi).
 - j) Penulisan kata serapan disesuaikan dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
 - k) Perhatikan rumus pembentukan kata melalui KBBI. Misalnya: me- + komunikasi +-kan = mengomunikasikan.

2. Tata Tulis dan Format

Laporan penelitian diprint pada kertas HVS (80 gram) berukuran kuarto A4 (21,5 cm x 28 cm) dan menggunakan warna huruf hitam yang jelas dengan ketebalan yang sama dari halaman awal sampai dengan halaman akhir.

a. Pengetikan

- 1) Laporan penelitian diketik 1,5 spasi dengan menggunakan kalimat pasif.
- 2) Huruf yang digunakan adalah Cambria (heading) 12.
- 3) Pengetikan naskah harus menggunakan font (bentuk) huruf yang sama pada keseluruhan teks.
- 4) Semua teks dibuat rata kanan kiri (*justify*)

b. Jarak Tepi

- 1) Batas atas 4 cm (dari tepi atas kertas).
- 2) Batas bawah 3 cm (dari tepi bawah kertas).
- 3) Batas kiri 4 cm (dari tepi kiri kertas).
- 4) Batas kanan 3 cm (dari tepi kanan kertas).
- 5) Setiap alenia baru, dimulai pada jarak 1,5 cm dari margin kiri

c. Nomor Halaman

- 1) Mulai dari Bab I hingga akhir laporan penelitian diberi nomor halaman urut dengan angka Arab dimulai dengan angka 1.
- 2) Nomor halaman pada lampiran, meskipun merupakan kelanjutan dari nomor halaman sebelumnya, tetapi halaman asli (jika ada) naskah yang dilampirkan tidak boleh dihilangkan.
- 3) Semua nomor halaman diketik di sebelah kanan atas, dengan jarak 3 cm dari tepi kanan maupun tepi atas kertas, kecuali untuk halaman judul bab ditulis di tengah bawah 2 cm dari tepi bawah kertas.
- 4) Hal-hal yang bersifat pengantar pada halaman depan (sebelum Bab I) diberi nomor dengan angka Romawi berupa huruf kecil, seperti i, ii, iii, dan seterusnya.

d. Sistem Penomoran pada Isi Laporan

Penomoran menggunakan tata urutan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertama, menggunakan angka Romawi besar, seperti I, II
- 2) Tingkat kedua, menggunakan huruf Latin besar, seperti A, B
- 3) Tingkat ketiga, menggunakan angka Arab, seperti 1, 2 Apabila memerlukan penulisan menggunakan angka arab dengan kurung, disarankan masuk dalam paragraf.
- 4) Tingkat keempat, menggunakan huruf Latin kecil, seperti a, b
- 5) Tingkat kelima, menggunakan angka Arab dengan satu kurung: 1), 2)
- 6) Tingkat keenam, menggunakan huruf Latin kecil dengan satu kurung, seperti a), b)
- 7) Tingkat ketujuh, menggunakan angka Arab dengan dua kurung: (1), (2)
- 8) Tingkat kedelapan, dengan huruf Latin kecil dengan dua kurung: (a), (b)

e. Penyajian Tabel

Penyajian data dalam tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi yang bersifat kuantitatif. Dengan disajikan dalam tabel, pembaca dapat menginterpretasikan (menafsirkan) data secara lebih cepat, juga dalam menemukan hubungan-hubungannya. Oleh karena itu, seharusnya tabel dibuat secara sederhana dan dipusatkan pada ide-ide yang penting saja. Memasukkan terlalu banyak data ke dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajiannya. Lebih baik menggunakan banyak tabel yang sederhana daripada sedikit tabel yang isinya terlalu banyak dan kompleks.

Penyajian tabel dalam karya ilmiah, termasuk disertasi, ada tata caranya tersendiri, yaitu:

- 1) Semua tabel diberi nomor urut dengan angka Arab, seperti: 1, 2, 3 atau penomoran dengan penunjuk bab, seperti 4.1, yang artinya tabel tersebut terdapat pada bab IV dan muncul pertama pada bab tersebut. Jadi, untuk setiap bab, nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.
- 2) Judul tabel ditempatkan di atas tabel dengan huruf kapital di awal kata yang terletak di awal kalimat dan kata berikutnya menggunakan huruf kecil, kecuali singkatan, nama tempat/geografis dan nama diri. Misal. Tabel 1. Pengguna kartuBPJS di Indonesia.
- 3) Tabel tidak menggunakan garis tegak (vertikal), tetapi hanya menggunakan garis datar (horisontal). Meskipun demikian, garis datar yang penting adalah pada kepala kolom dan penutup tabel, sedang garis datar lainnya digunakan seperlunya saja.
- 4) Judul tabel yang lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajardengan huruf awal judul dan ditulis dengan jarak satu spasi. Judul tabel tidak diakhiri tanda titik.
- 5) Antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel diberi jarak 3 spasi.
- 6) Penulisan dalam tabel dengan jarak satu spasi .

- 7) Tabel diberi keterangan dibawahnya mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi dan nomor halaman di bawah tabel.
- 8) Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri. Jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.
- 9) Tabel dan gambar yang disajikan harus diberi interpretasi berupa simpulan mengenai pola atau kecenderungan yang terlihat pada data, bukan berupa pernyataan yang mengulang isi tabel.

Contoh:

Tabel 1. Distribusi frekuensi data hasil pretes IPA pada siswa kelompok kontrol

Interval	Median	F	Persentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
42 – 50	46	2	5,71	5,71
51 – 59	55	6	17,14	22,85
60 – 68	64	12	34,29	57,14
69 – 77	73	11	31,43	88,57
78 – 86	82	3	8,57	97,14
87 – 95	91	1	2,86	100,00
Jumlah		35	100,0	

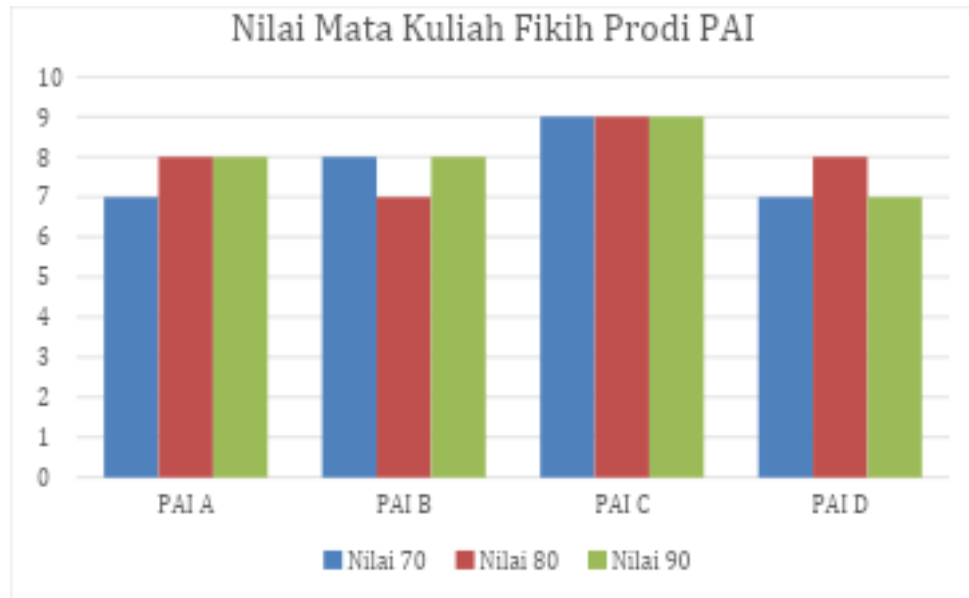
f. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada grafik, diagram, bagan, foto, peta, *chart*, denah, dan gambar lainnya. Melalui gambar, dapat disajikan data secara visual yang dapat dengan mudah dipahami dan menarik perhatian pembaca.

Penyajian gambar dalam disertasi hendaknya mengikuti beberapa pedoman sebagai berikut:

- 1) Semua gambar dinomori dengan angka Arab seperti pada tabel.
- 2) Judul gambar ditulis di bawah gambar, tidak di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan judul tabel.
- 3) Gambar hendaknya yang sederhana sehingga dapat menyampaikan ide dengan jelas dan mudah dipahami meskipun tanpa penjelasan secara tekstual. Meskipun demikian, penulis tetap perlu memberikan penjelasan/interpretasinya terhadap setiap gambar yang disajikannya.
- 4) Gambar hendaknya digunakan secara hemat karena teks yang terlalu banyak disertai gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.

- 5) Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri
- 6) Penunjukan gambar dalam teks harus menyebutkan nomornya, tidak menggunakan kata-kata gambar di bawah ini atau gambar di atas. Misalnya: Berdasarkan Gambar 1 dapat dinyatakan bahwa:
Contoh:



Gambar 1. Histogram Nilai mahasiswa PAI mata kuliah Fikih

g. Penerapan Kaidah Ejaan dan Penulisan Kata

Untuk naskah berbahasa Indonesia, tata cara penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang termuat dalam buku *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbitan Balai Pustaka. Beberapa kaidah ejaan dan penulisan kata yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul, subjudul, maupun anak subjudul dan tidak boleh diberi garis bawah.
- 2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tetapi jika anak kalimat mengikuti induk kalimat tidak dipakai koma.
- 3) Tanda titik koma (;) dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis atau setara.
- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, tetapi tidak dipakai pada kata bentukannya. Misalnya: bangsa Indonesia, suku Sunda, bahasa Inggris, mengindonesiakan.
- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur nama diri, tetapi tidak untuk yang bukan nama diri, misalnya: SD Negeri Jetis 1,

SMP Negeri 1, Program Studi Pendidikan Biologi, di Sekolah Menengah itu, suatu program studi.

- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur kata ulang pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Taman Kanak-Kanak Pertiwi, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.
- 7) Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, majalah, jurnal dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: buku *Negarakertagama* karangan Prapanca, surat kabar *Suara Karya*, jurnal *Pedagogia*.
- 8) Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Misalnya: - Huruf pertama kata abad ialah a. -Bab ini tidak membicarakan penulisan huruf kapital.
- 9) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*. *Weltanschauung* diterjemahkan menjadi 'pandangan dunia'.
- 10) Imbuhan (awalan dan atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Misalnya: memublikasi, menyosialisasikan, mengoordinasi, memproduksi, mengklasifikasi, pemrograman, menetralkan.
- 11) Awalan dan akhiran pada gabungan kata ditulis serangkai. Misalnya: dilipatgandakan, menggarisbawahi, mempertanggungjawabkan l. Gabungan kata yang salah satu Unilaurnya hanya dipakai sebagai kombinasi ditulis serangkai, tetapi tidak untuk gabungan kata yang bukan kombinasi. Misalnya: antarnegara, elektromagnetik, mancanegara, pascapanen, semikonduktor, nonkolaborasi, terima kasih, tanggung jawab, budi daya
- 12) Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
- 13) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Misalnya: Cu (kuprum), kVA (kilovolt ampere), l (liter), kg (kilogram, Rp (rupiah).
- 14) Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat. Misalnya: - Empat puluh lima persen siswa kurang aktif dalam diskusi. - Ada 45% siswa yang tidak aktif selama pembelajaran Biologi.
- 15) Kronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. Misalnya: pemilu (pemilihan umum).
- 16) Penulisan kata serapan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Misalnya: praktik (bukan praktek), objek (bukan obyek), subjek

(bukan subyek), survai (bukan survei), analisis (bukan analisa).

Penulisan Judul Bab, Sub bab, dan Sub dari Sub bab

- 1) Judul Bab Judul bab diketik dengan huruf besar (kapital) pada halaman baru dengan jarak 4 cm dari tepi atas kertas, *bold*, dan diletakkan di tengah.
- 2) Judul Subbab Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tengah.
- 3) Judul Anak Subbab Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.
- 4) Jika ada tingkatan judul yang lebih rendah, huruf pertama, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar, *bold* dan diletakkan di tepi kiri.
- 5) Jika ada tingkatan yang lebih rendah lagi, huruf pertama ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri. Contoh penempatan judul bab, sub-bab, dan sub dari sub-bab:

BAB II KAJIAN PUSTAKA

B. Pembelajaran IPA di SMP

1. Model Pembelajaran IPA di SMP

a. Pembelajaran Berbasis Masalah

1) Orientasi Masalah

a)

(2)

(a)

3. Penulisan Sumber Kutipan

a. Batasan Kutipan

Kutipan merupakan pengambilan suatu ide/konsep/gagasan orang yang dimasukkan ke dalam karya tulis. Membuat kutipan bukanlah hal yang salah, bahkan seharusnya dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, kesan bahwa kajian teori hanya berupa kumpulan kutipan harus dihindari. Untuk itu, kutipan-kutipan yang dibuat harus berselang-seling dengan interpretasi dan argumentasi dari penulis. Dengan demikian, tampak bahwa penulis memiliki pendapat atau pandangan tertentu terhadap apa yang dikutip, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Kepustakaan. Referensi yang tertulis di daftar kepustakaan, harus digunakan sebagai rujukan. Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar kepustakaan. Oleh karena itu, jika penulisan kutipan menggunakan sistem American Psychological Association (APA), yang biasa disebut sistem *author-date* 'pengarang-tahun', penulisan daftar kepustakaan juga harus menggunakan sistem tersebut.

Untuk tujuan konsistensi dan keseragaman penulisan referensi kutipan digunakan manajemen referensi mendeley dengan style APA 7th

edition, baik yang diakses secara online maupun yang ditambahkan secara manual.

b. Jenis Kutipan

1) Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung adalah mengambil ide/konsep/gagasan orang lain yang disampaikan dengan kata-kata penulis sendiri. Sumber yang dikutip tidak langsung misalnya pendapat pakar atau temuan hasil penelitian yang memungkinkan untuk diambil inti sarinya.

2) Kutipan langsung

Kutipan langsung adalah salinan ide/konsep/gagasan orang lain persis kata per kata, termasuk tanda bacanya seperti teks aslinya. Sumber yang dikutip misalnya pendapat pakar atau temuan peneliti yang disalin kata per kata karena penulis khawatir salah dalam menginterpretasikan, bagian teks karya sastra, rumus, bagian teks kitab suci, dan dokumen resmi negara seperti pasal dan ayat dalam undang-undang.

3) Tata Cara Penulisan Sumber Kutipan dengan Sistem APA

a. Penulisan Kutipan Tidak Langsung

Pada sistem APA, penulisan kutipan tidak langsung yang merupakan bagian tertentu dari sebuah buku/artikel harus menyertakan nomor halaman tempat bagian yang dikutip. Akan tetapi, penulisan kutipan tak langsung yang merupakan inti sari dari keseluruhan hasil sebuah penelitian tidak perlu mencantumkan nomor halaman. Penulisannya cukup dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan pustaka.

b. Kutipan tak langsung dari bagian tertentu sebuah karya tulis.

Pembelajaran yang terprogram dan dirancang dengan baik tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan pengertian hasil belajar, memberikan batasan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar setelah mengikuti program pembelajaran.

c. Kutipan tak langsung yang berupa inti sari sebuah karya tulis.

Pendidikan karakter terbukti memiliki kontribusi besar terhadap luaran pendidikan. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan penelitian *Hollingshead* bahwa siswa yang mendapat program pendidikan karakter lebih cepat mendapat tempat magang daripada siswa yang tidak mengikutinya. (Sofia & Usiono, 2024)

4). Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan langsung pada sistem APA ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip.

Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

a) **Kutipan langsung pendek**

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata (≤ 4 baris). Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik/kutip di awal dan akhir kutipan. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

(1) Nama penulis disebutkan dalam kalimat.

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, berpendapat, "Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal".

atau

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyo berpendapat, "Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal".

(2) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat. Salah satu komponen penting dalam aktivitas belajar adalah tujuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, "Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan sehingga individu termotivasi beraktivitas apabila ada tujuan jelas yang menuntunnya untuk bertindak". Oleh karena itu, dalam aktivitas membaca, tujuan membaca harus dimiliki supaya pembaca dapat mengatur porsi perhatiannya terhadap bagian tertentu dalam bacaan.

b) **Kutipan langsung panjang**

Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip lebih dari 40 kata (> 4 baris). Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 5 ketuk/spasi dari margin kiri, dan jarak antar baris 1 spasi.

Teks yang dikutip tidak perlu diberi tanda petik pada pembuka dan penutupnya. Contoh penulisannya sebagai berikut ini.

(1) Nama penulis disebutkan dalam kalimat. Agar pembelajaran bahasa Inggris mencapai tingkat komunikatif, Waluyo, Kunardi, Sujoko, dan Nurkamto menyatakan: Dalam kaitannya dengan kinerja guru dan siswa di dalam kelas, disarankan agar jumlah siswa dalam setiap ruang kelas bahasa Inggris tidak terlalu banyak, yaitu hanya antara 20 hingga 25 siswa. Hal ini penting agar setiap siswa memperoleh giliran melakukan tugas dan

menerima balikan yang memadai dari guru. Di samping itu, kelas yang kecil memudahkan guru mengelola kelas, khususnya dalam mengontrol perilaku berbahasa siswa.

- (2) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat. Seorang pakar pendidikan secara rinci merumuskan pengertian minat dalam tiga batasan sebagai berikut: Pertama, sebagai suatu sikap yang menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif; kedua perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan atau objek- objek yang dihadapi oleh setiap individu; dan ketiga kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tujuan tertentu.

5) Pengutipan dari Sumber Kedua

Dalam menulis karya ilmiah, sebaiknya pustaka yang dikutip merupakan sumber pertama atau sumber asli. Akan tetapi, kadang- kadang hal itu sulit dilakukan karena buku aslinya berbahasa asing atau sulit diperoleh. Oleh karenanya, sumber kedua dapat digunakan dan penulisan sumber kutipan dengan menyebutkan penulis asli, sedangkan pada daftar kepustakaan dituliskan identitas sumber kedua. Contoh:

Kutipan:

Hal tersebut sesuai dengan simpulan Keuss dan Sloth (Hollingshead, 2009: 171) bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

atau

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hollingshead (2009: 171) yang mengutip simpulan Keuss & Sloth bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

7) Mengutip dari beberapa karya penulis yang berbeda dalam satu kalimat (kutipan diambil dari sumber yang berbeda)

Sumber-sumber yang berbeda bisa dikutip dalam satu untuk mendukung sebuah pendapat atau temuan. Penyebutannya dilakukan berdasarkan urutan alfabet dan penulisan setiap sumber dipisahkan dengan tanda titik koma.

Contoh:

Beberapa penulis memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung (Jamarah & Aswan, 2005: 12; Ridhani, 2004: 7; Zubaidi & Mawarni, 2010: 87)

8) Memotong kutipan

Jika kutipan langsung tidak disalin satu kalimat secara utuh, penulisan harus beri tiga titik di akhir.

Contoh:

Saka (2010:41) menyatakan, “Kerja sama dalam kelompok dan antar kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa...”.

atau

Pengertian triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode untuk data yang sama seperti yang dijelaskan Sutopo (2011: 95), “... dengan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama tersebut, peneliti bisa menarik simpulan”.

12) Penulisan Daftar Kepustakaan

Sebagaimana telah ditulis pada bagian awal, istilah yang digunakan dalam buku pedoman ini adalah DAFTAR KEPUSTAKAAN. Daftar kepustakaan disusun berdasarkan manajemen referensi Mendeley.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade Rahayu. (2025). *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan*. DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Arjuna, K., & Munfarida, E. (2023). *Studi Terjemah Al Quran Kawasan Asia Tenggara*. Jurnal Asy-Syukriyyah, 24(2), 120–142. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.344>
- Ash-Shiddieqy, M. I., & Hermina, D. (2025). *Desain Penelitian Evaluatif*. 1
- Association, A. P. (2006). *Publication Manual of the American Psychological Association (5th ed.)*. Washington DC.
- Azizah, N., & Dama, F. (2023). *Penetapan Jumlah Mahar yang Disesuaikan Waktu Pernikahan Menurut Hukum Islam*. 1(1).
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran (Terj.) (Fourth)*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, G. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods dalam Hukum Ekonomi Islam. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying*. Jurnal Tahsinia, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research an Introduction (7th ed.)*. Boston : Allyn & Bacon.
- Indriati, E. (2023). *Menulis Karya Ilmiah: Artikel, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (Keenam)*.
- Iqbal, M., & L, S. (2020). *Mahar Dan Uang Panaik Perkawinan Pada Tradisi Masyarakat Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng)*. Inspiratif Pendidikan, 9(2), 128. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16787>
- Jonaedi Efendi, P. R. (2024). *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris. Kencana*.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian*

Kuantitatif).

Muhammad, M. (2018). *Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI dan Muhammad Thalib)*. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penaggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. (n.d.)

Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>

Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., ... & Mintarsih, M. (2024). *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*.

Riantoni, C. (2021). *Metode Penelitian Campuran: Konsep, Prosedur dan Contoh Penerapan*. Penerbit Nem.

Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249

Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B., & Maulani, S. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2466>

Setiawan, A. (2025). Penelitian Metode Campuran (Mixed Method). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1484-1491.

Sofia, A., & Usiono, U. (2024). Efektivitas dan Problem Penulisan Kutipan dan Daftar kepustakaan Pada Mahasiswa. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v3i1.234>

Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah. (n.d.)

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. I. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>
- Yam, J. H. (n.d.). *Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)*
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). *Metode Penelitian Pengembangan (rnd) dalam Bimbingan dan Konseling*. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 5(3), 111–118. <https://doi.org/10.22460/q.v5i3p111-118.3051>
- Zet, M., (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan, Pustaka Obor*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
Contoh Sampul Disertasi



**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA
BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS ILMIAH MAHASISWA
DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

DISERTASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Akademik Doktor dalam Bidang

Oleh
Aninditya Sri
NIM.

PROGRAM STUDI PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2026

Lampiran 2
Contoh Pernyataan Orisinalitas dan Publikasi

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul “.....” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang- undangan.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebagai Institusinya.

Batusangkar,
Yang membuat pernyataan,

Bermaterai Rp. 10.000,-

NIM.....

Lampiran 3
Contoh Persetujuan Pembimbing Disertasi

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA
BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS ILMIAH MAHASISWA
DI PERGURUANTINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

DISERTASI

Oleh
Aninditya Sri Nugraheni
NIM.....

Jabatan	Nama/ NIP	Tanda Tangan	Tanggal
Promotor			
Co-Promotor			

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal,
Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP 197112111999031004

Lampiran 4
Contoh Pengesahan Penguji Disertasi pada Ujian Tertutup

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA
BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS ILMIAH MAHASISWA
DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

DISERTASI

Oleh

Aninditya Sri Nugraheni
NIM

Tim Penguji

Jabatan	Nama/NIP	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua			
Sekretaris			
Anggota			

**Telah dipertahankan di depan penguji pada Sidang Tertutup Dinyatakan
telah memenuhi syarat pada tanggal**

Batusangkar,

Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc
NIP. 197704012008011024

Prof. Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111999031004

Lampiran 5
Contoh Pengesahan Penguji Disertasi pada Ujian Promosi Doktor

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA
BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS ILMIAH MAHASISWA
DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

DISERTASI

Oleh
Aninditya Sri Nugraheni
NIM

Tim Penguji

Jabatan	Nama/NIP	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua			
Sekretaris			
Anggota			

**Telah dipertahankan di depan penguji pada Sidang Terbuka Dinyatakan
telah memenuhi syarat pada tanggal**

Direktur Pascasarjana	Batusangkar, Ketua Program Studi
-----------------------	--

Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc
NIP. 197704012008011024

Prof. Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111999031004

Lampiran 6 Contoh Abstrak

Nama M. Thoriq NIM.....Judul: *Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dengan Tema Air Limbah Rumah Tangga*. Jenis Tugas Akhir Disertasi. Promotor Prof. Dr. Rahmat Hidayat., M.Ag., M.Pd. Co-Promotor: Dr. H. Rizal Fahlefi, M.Si. Program Studi: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan tema air limbah rumah tangga dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa di SMP; 2) mengetahui kelayakan modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswadengan tema air limbah rumah tangga; 3) mengetahui efektivitas modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

Penelitian pengembangan modul IPA Terpadu ini menggunakan prosedur Borg and Gall yang dimodifikasi yang terdiri 7 tahap yaitu: 1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), 2) perencanaan (*planning*), 3) pengembangan bentuk produk awal (*develop preliminary from of product*), 4) uji coba kelompok kecil (*preliminary field testing*), revisi terhadap produk utama (*main product revision*), 6) uji coba pemakaian produk (*main field testing*), 7) revisi terhadap produk akhir (*final product revision*). Analisis data yang digunakan selama pengembangan adalah analisis deskriptif, analisis kelayakan modul berdasarkan skor kriteria, dan analisis tes keterampilan proses sains melalui *t-test*.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) modul IPA Terpadu dengan tema air limbah rumah tangga telah berhasil dikembangkan dengan karakteristik materi yang holistik, mengacu pembelajaran aktif dengan sintaks pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains. 2) modul IPA Terpadu yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik ditinjau dari kelayakan kualitas isi/materi, relevansi dan kredibilitasbuku sumber, kesesuaian inkuiri terbimbing dalam memberdayaan keterampilan proses sains siswa, kesesuaian basis inkuiri terbimbing, kualitas metode penyajian, penggunaan ilustrasi, kelengkapan bahan penunjang, penyajian pembelajaran, kegrafikan, dan tampilan umum, 3) modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing dengan tema air limbah rumah tangga efektif meningkatkan keterampilan proses sains berdasarkan hasil *N-gain score* sebesar 0,40 yang menunjukkan kategori sedang.

Kata kunci: modul IPA Terpadu, inkuiri terbimbing, keterampilan proses sains, air limbah rumah tangga

Lampiran 7

Contoh Abstract

Name. 2024. *The Effectiveness of Send-A-Problem to Teach Reading Viewed from Students' Intelligence (An Experimental Study in the First Year Students of SMP Negeri 3 Batusangkar in the Academic Year of 2021/2022)*. Consultant: Prof. Joko Nurkamto, M.Pd. Co-Consultant: Dr. Ngadiso, M.Pd. Disertasi. Bandar Lampung. English Education Magister Department, Lampung University.

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal whether: (1) Send-A-Problem is more effective than Lecture Method for teaching reading; (2) The reading achievement of the students with high intelligence is better than the students with low intelligence; and (3) There is an interaction between the methods of teaching and the degree of intelligence.

The research was conducted in SMP Negeri 33 Purworejo. The research method was experimental. The population of this research is the first year students of SMP Negeri 3 Batusangkar in the academic year of 2021/2022. The writer used cluster random sampling to get the sample. The sample consists of 60 students which are divided into two classes. The first class consisting 30 students as an experimental class, and the other 30 students as a control class. The instrument used to collect the data was reading test to get scores of reading comprehension. Before the instrument was used, a try out was done to know the validity and reliability of the instrument. The instrument was valid and reliable after it was tried out. Then, the writer analyzed the data in term of their frequency distribution, normality, and the data homogeneity. After that the data of the reading test was analyzed by using multifactor analysis 2 X 2, then followed by Tukey test to find out which group is better or which method is more effective.

Based on the result of inferential analysis of the data, there are some research findings that can be drawn: (1) Send-A-Problem is more effective than lecture method for teaching reading;

(2) Students having high intelligence have better achievement in reading than the students having low intelligence; and (3) There is an interaction between teaching methods and the degree of students' intelligence.

It can be concluded that send-a-problem is an effective method for teaching reading of the seventh grade students of SMP Negeri 33 Purworejo. Therefore, it is recommended that: (1) it is better for teachers to apply send-a-problem in the teaching reading; and (2) future researchers can conduct research on the same kind with different sample and different students' condition.

Keyword: *Reading, Send-A-Problem, Lecture Method, Intelligence*

Lampiran 8 Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena taufik dan hidayah- Nya dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul **“Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP denganTema Air Limbah Rumah Tangga”** dengan lancar.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Delmus Puneri Salim, PhD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. dst

Penulis menyadari bahwa penyusunan disertasi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan disertasi ini. Akhirnya penulis berharap semoga disertasi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Batusangkar,
Penulis,

Lampiran 9
Contoh Daftar Isi
(Sistematika Daftar Isi menyesuaikan jenis penelitian sesuai Bab V Bagian B)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
Bab II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	52
D. Hipotesis	59
Bab III. METODE PENELITIAN	60
A. Tempat dan Waktu Penelitian	60
B. Rancangan/Desain Penelitian	63
C. Populasi, Sampel, dan Sampling.	65
D. Teknik Pengumpulan Data.	70
E. Teknik Analisis Data	76
Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	79
A. Hasil Penelitian	79
1. Deskripsi Data	79
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis	84
3. Hasil Uji Hipotesis	91
B. Pembahasan	100
Bab V. PENUTUP	115
A. Simpulan	115
B. Implikasi	115
C. Saran	116
DAFTAR KEPUSTAKAAN	118
LAMPIRAN	120

Lampiran 10
Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

1. Hubungan Antara Media dengan Tujuan Pembelajaran	14
2. Langkah-langkah Inkuiri Terbimbing	28
3. Kriteria Penilaian Ahli	32
4. Kriteria Hasil Lembar Observasi Siswa	34
5. Indikator Sikap Sosial	42
6. Hasil Validasi Modul	56
7. Hasil Uji Coba Terbatas	62
8. Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba	67
9. Hasil Validasi Soal Uji Coba	68
10. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	74
11. Rekapitulasi Instrumen Penelitian	78
12. Hasil <i>N-Gain Score</i> Tiap Jenis Keterampilan Proses Sains	87
13. Hasil Masukan Siswa pada Tahap Uji Coba Lapangan	90
14. Penilaian Sikap Sosial Siswa	91
15. Deskripsi Penilaian Sikap Sosial Siswa	92

Lampiran 11 Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

1	Nilai Tengah Semester Aspek Keterampilan	28
2	Silabus Pembelajaran	32
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	34
4	Matriks Pengembangan Modul	42
5	Hasil Validasi Modul	56
6	Layout Modul	62
7	Masukan Ahli dan Catatan Validator	68
8	Rekapitulasi Instrumen Penelitian.	78
9	Validasi Butir Soal	88
10	Hasil Masukan Siswa pada Tahap Uji Coba Lapangan.....	90
11	Rekapitulasi Uji Normalitas	91
12	Rekapitulasi Uji Homogenitas	92
13	<i>N-gain Score</i> Keterampilan Proses Sains.	92
14	Penilaian Sikap Sosial	92
15	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Modul	92
16	Hasil Pekerjaan Siswa menggunakan Modul	92
17	Perizinan dan Surat-surat	92